

**PENGARUH PRESTASI MATA PELAJARAN PRODUKTIF, PRAKTIK  
KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA  
KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KOMPUTER  
DAN JARINGAN SMK NEGERI 1 BANTUL**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan




Oleh  
**Dian Tri Utami**  
**NIM. 09520241029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
SEPTEMBER 2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Produktif dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Bantul" yang disusun oleh Dian Tri Utami, NIM 09520241029 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 08-07-2013  
Pembimbing,


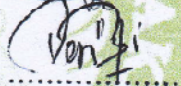


Drs. Achmad Fatchi, M.Pd  
NIP. 19461104 197503 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Produktif, Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Bantul” yang disusun oleh Dian Tri Utami, NIM 09520241029 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 Agustus dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Achmad Fatchi, M.Pd	Ketua Penguji		10/9/13
Djoko Santoso, M.Pd	Sekretaris Penguji		10/9/13
Dessy Irmawati, M.T	Penguji Utama		10/9/13

Yogyakarta, September 2013

Dekan Fakultas Teknik UNY,



  
**Dr. Moch. Bruri Triyono**

NIP. 19560216 198603 1 003

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Tri Utami

NIM : 09520241029

Jurusan / Prodi : Pendidikan Teknik Elektronika / Pendidikan Teknik  
Informatika

Fakultas : Teknik

Judul Skripsi : “Pengaruh Mata Pelajaran Produktif, Praktik Kerja  
Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi  
Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1  
Bantul”.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, September 2013

Yang menyatakan,

Dian Tri Utami

NIM. 09520241029

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### A. MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan.  
(Al-Qur'an : Surat Al- Insyirah ayat 6)

If you want something you have never had,  
you must be willing to do something you have never done.

@dhy\_utami

### B. PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk orang-orang yang telah memberikan arti bagi hidupku,

Bapak dan Ibu tercinta, kalian adalah kedua orang tuaku yang paling berjasa, terimakasih untuk semua kasih sayang yang telah kalian curahkan.

Teman-teman *Class E, Informatic Engineering* UNY 2009 terimakasih telah memberikan keceriaan dan semangat tersendiri.

Sahabat-sahabatku tercinta, yang telah memberikan pengalaman, pengetahuan, pelajaran hidup yang penuh warna dan canda tawa, terimakasih untuk persahabatan kita yang istimewa.

Segenap dosen dan staf karyawan Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Almamater UNY.

**PENGARUH PRESTASI MATA PELAJARAN PRODUKTIF, PRAKTIK  
KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA  
KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KOMPUTER  
DAN JARINGAN SMK NEGERI 1 BANTUL**

**Oleh  
Dian Tri Utami  
NIM. 09520241029**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja, mengetahui pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja, serta untuk mengetahui pengaruh mata pelajaran produktif dan praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja.

Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* dengan metode penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 65 siswa. Penelitian menggunakan seluruh populasi sebagai subyek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk pengambilan data praktik kerja industri dan kesiapan kerja menggunakan kuesioner (angket) dengan menggunakan empat skala likert. Sedangkan data prestasi mata pelajaran produktif diambil dari rata-rata nilai raport kelas X tahun ajaran 2011/ 2012 dan kelas XI semester gasal tahun ajaran 2012/ 2013. Uji validitas instrumen menggunakan *expert judgement* dan rumus *product moment*, sedangkan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana dan regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara prestasi mata pelajaran produktif dengan kesiapan kerja siswa Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Bantul dengan persamaan garis regresi  $Y = -10,978 + 0,961 X_1$  dan kontribusi pengaruh sebesar 21,50 persen. Terdapat pengaruh positif antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Bantul dengan persamaan regresi  $Y = 30,172 + 0,453X_2$  dan kontribusi pengaruh sebesar 27,40 persen. Terdapat pengaruh yang positif antara prestasi mata pelajaran produktif dan praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja dengan persamaan regresi  $Y = -27,130 + 0,777 X_1 + 0,389 X_2$  kontribusi pengaruh sebesar 41 persen.

Kata kunci: prestasi mata pelajaran produktif, praktik kerja industri, kesiapan kerja

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat terlaksana dengan baik dan tanpa ada hambatan yang berarti. Keberhasilan penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dapat terwujud dengan adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, diucapkan terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Muhammad Munir, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Handaru Jati, Ph.D., selaku Koordinator Tugas Akhir Skripsi Pendidikan Teknik Informatika Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Achmad Fatchi, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan hingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Ibu Kepala SMK Negeri 1 Bantul yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan dukungan dan do'a restunya.
7. Teman-teman di Program Studi Pendidikan Teknik Informatika angkatan 2009 khususnya kelas E.
8. Siswa-siswi SMK Negeri 1 Bantul yang telah bersedia sebagai responden penelitian.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga dorongan, dukungan, perhatian dan do'a yang telah diberikan mendapat balasan yang melimpah dari Allah SWT, selain itu dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi ini disadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik demi perbaikan dan kemajuan dimasa mendatang.

Yogyakarta, September 2013

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....	7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Prestasi Mata Pelajaran Produktif .....	7
a. Pengertian Prestasi.....	7
b. Pengertian Mata Pelajaran Produktif .....	8
c. Pengertian Prestasi Mata Pelajaran Produktif .....	8
d. Kompetensi Mata Pelajaran Produktif.....	13
2. Praktik Kerja Industri .....	15
a. Pengertian.....	15
b. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri.....	16

c. Manfaat Praktik Kerja Industri.....	18
3. Kesiapan Kerja .....	20
a. Pengertian.....	20
b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja .....	22
c. Ciri – ciri Siswa yang Memiliki Kesiapan Kerja.....	24
4. Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.....	26
a. Profil SMK Negeri 1 Bantul.....	26
b. Kompetensi Keahlian TKJ SMK Negeri 1 Bantul .....	27
B. Penelitian yang Relevan .....	29
C. Kerangka Pikir .....	31
1. Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Produktif terhadap Kesiapan Kerja.....	31
2. Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja .....	32
3. Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Produktif dan Praktik Kerja Industri Secara Bersama-Sama terhadap Kesiapan Kerja.....	33
D. Hipotesis Penelitian .....	34
BAB III. METODE PENELITIAN .....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Variabel Penelitian .....	35
D. Definisi Operasional Variabel.....	36
E. Populasi Penelitian .....	38
F. Teknik Pengumpulan Data .....	38
G. Instrumen Penelitian.....	40
H. Uji Coba Instrumen .....	42
I. Teknik Analisis Data .....	48
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	61
A. Hasil Penelitian .....	61
1. Deskripsi Data Umum .....	61
2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	64
3. Hasil Uji Prasyarat Analisis.....	77

B. Pengujian Hipotesis.....	80
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	91
1. Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Produktif terhadap Kesiapan Kerja Siswa .....	91
2. Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa	95
3. Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Produktif dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa.....	98
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	103
A. Kesimpulan .....	103
B. Implikasi .....	104
C. Keterbatasan Penelitian .....	105
D. Saran .....	106
DAFTAR PUSTAKA .....	108
LAMPIRAN .....	110

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Translasi Nilai Variabel Praktik Kerja Industri .....	39
Tabel 2. Kisi – kisi Instrumen Praktik Kerja Industri .....	41
Tabel 3. Kisi – kisi Instrumen Kesiapan Kerja .....	42
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Praktik Kerja Industri .....	44
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Kesiapan Kerja .....	45
Tabel 6. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	46
Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen .....	47
Tabel 8. Kriteria Penilaian Masing-Masing Variabel .....	51
Tabel 9. Interpretasi Nilai r .....	56
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Mata Pelajaran Produktif .	65
Tabel 11. Pedoman Pengkategorian Skor Variabel Prestasi Mata Pelajaran Produktif .....	67
Tabel 12. Kecenderungan Skor Variabel Mata Pelajaran Produktif.....	67
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Praktik Kerja Industri .....	69
Tabel 14. Pedoman Pengkategorian Skor Variabel Praktik Kerja Industri ...	71
Tabel 15. Kecenderungan Skor Variabel Praktik Kerja Industri .....	72
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja .....	74
Tabel 17. Pedoman Pengkategorian Skor Variabel Kesiapan Kerja .....	76
Tabel 18. Kecenderungan Skor Variabel Kesiapan Kerja .....	76
Tabel 19. Rangkuman Hasil Uji Normalitas .....	78
Tabel 20. Hasil Uji Linearitas Variabel Mata Pelajaran Produktif dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja .....	79
Tabel 21. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas.....	79
Tabel 22. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana ( $X_1$ -Y) .....	81
Tabel 23. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana ( $X_2$ -Y) .....	85
Tabel 24. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda.....	88
Tabel 25. Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif Mata Pelajaran Produktif, Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja .....	90

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Paradigma Penelitian .....	36
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Data Mata Pelajaran Produktif .	66
Gambar 3. Diagram Kategori Mata Pelajaran Produktif.....	68
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Data Praktik Kerja Industri .....	70
Gambar 5. Diagram Kategori Praktik Kerja Industri .....	72
Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Data Kesiapan Kerja .....	75
Gambar 7. Diagram Kategori Kesiapan Kerja .....	77
Gambar 8. Garis Regresi Linier $X_1$ terhadap Y.....	82
Gambar 9. Garis Regresi Linier $X_2$ terhadap Y .....	85
Gambar 10. Paradigma Hasil Penelitian .....	91

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian, Validitas, dan Reliabilitas Instrumen .....	110
Lampiran 2. Data Hasil Penelitian.....	119
Lampiran 3. Hasil Analisis Data.....	132
Lampiran 4. Tabel.....	148
Lampiran 5. Surat - Surat .....	154

## **BAB I** **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pesatnya pertumbuhan industri di era global menyebabkan perubahan paradigma pembangunan di Indonesia. Sehingga pembangunan di Indonesia yang semula pada bidang agraris tradisional berubah menjadi agraris berteknologi, bahkan menuju ke pembangunan industri. Sejalan dengan perkembangan pembangunan dan industri, kebutuhan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan semakin meningkat. Oleh karena itu, keberadaan SMK sebagai pencetak tenaga kerja terampil tingkat menengah sangatlah penting.

Namun, siswa SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja karena masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur. Survei angka pengangguran berdasar pendidikan tertinggi yang dilakukan Badan Pusat Statistik per Februari 2012 yaitu pengangguran lulusan sekolah dasar ke bawah sebanyak 1.120.090, lulusan sekolah menengah pertama 1.890.755, lulusan sekolah menengah atas dan kejuruan sebanyak 3.074.946, dan lulusan universitas sebanyak 492.343. (<http://bps.go.id>, 2011).

Di sisi lain industri di Indonesia masih kekurangan tenaga kerja terampil untuk ditempatkan di berbagai bidang dunia usaha dan dunia industri. Berdasarkan data Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi yang dikutip dalam surat kabar *online* kompas.com tanggal 11 Februari 2011, sekitar 30 persen lowongan kerja tahun 2010 tidak terisi. Wakil Ketua Kamar Dagang dan Industri Indonesia Bidang Tenaga Kerja, Pendidikan, dan Kesehatan

James T Riady dalam situs harian *online* Okezone.com mengungkapkan bahwa sebanyak 1,9 juta tenaga kerja berusia muda tersebut dibutuhkan untuk memenuhi berbagai jenis usaha dan jenjang pekerjaan hingga tahun 2014.

Menurut data pengangguran berdasarkan pendidikan tertinggi per Februari 2012, lulusan Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan masih menyumbangkan tingkat pengangguran tinggi. Perbandingan tingkat pengangguran pendidikan menengah yaitu SMA sebesar 10,34 persen dan SMK sebesar 9,51 persen. Perbandingan antara besar presentase pengangguran SMA dengan SMK menunjukkan bahwa kompetensi kerja yang dimiliki siswa tamatan SMK lebih tinggi dibanding siswa tamatan SMA.

Berdasarkan observasi pendahuluan di SMK Negeri 1 Bantul, setiap tahun lebih dari 50% lulusan siswa SMK Negeri 1 Bantul langsung mendapat pekerjaan. Memang diakui banyak diantara lulusan yang bekerja pada bidang yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Selain itu, sering kali spesifikasi keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia usaha atau dunia industri (DU/DI) kurang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Sehingga terjadi kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK Negeri 1 Bantul dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia usaha atau dunia industri. Pernyataan tersebut didukung dengan observasi di Wahana, sebuah *internet service provider* di D.I.Yogyakarta, bahwa industri masih memberikan pelatihan dan pendampingan kepada setiap tenaga kerja baru selama kurang lebih 1 bulan agar tenaga kerja baru memiliki kecakapan atau keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri.



Penguasaan terhadap materi pelajaran produktif diharapkan dapat memberikan efek kesiapan dalam menghadapi kondisi atau pekerjaan yang relevan terhadap materi yang dipelajari. Pemberian mata pelajaran produktif pada siswa SMK bertujuan agar siswa memiliki bekal keilmuan untuk menghadapi dan memecahkan masalah ketika berada di dunia kerja. Pengalaman praktik kerja industri memberikan wawasan dan tambahan pengetahuan kepada siswa untuk siap bekerja setelah lulus dari SMK. Hal ini, karena siswa telah melihat dan terbiasa dengan keadaan dunia kerja yang sebenarnya. Praktik kerja industri memberi kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah didapat di sekolah sehingga menumbuhkan kepercayaan diri untuk siap bekerja setelah lulus dari SMK.

Sejauh ini terdapat penelitian oleh Astari Nuri Yuniati (2012) dan Putu Agus Aprita (2012) di beberapa SMK yang berbeda menyatakan bahwa mata pelajaran produktif dan praktik kerja industri secara individu maupun bersamaan memiliki pengaruh yang positif terhadap kesiapan kerja siswa. Namun, apakah betul mata pelajaran produktif dan praktik kerja industri memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Bantul. Di samping itu, belum terdapat penelitian mengenai pengaruh mata pelajaran produktif dan praktik kerja industri baik secara individu maupun bersamaan terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Bantul khususnya Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perancangan penelitian mengenai besarnya pengaruh prestasi mata pelajaran produktif dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa di

SMK Negeri 1 Bantul khususnya untuk Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menyumbangkan angka pengangguran yang tinggi, sementara dunia usaha dan dunia industri membutuhkan banyak tenaga kerja terampil.
2. Siswa SMK dibekali dengan pengetahuan bidang keahlian dan diberi kesempatan praktik kerja industri, namun masih banyak yang belum siap bekerja sesuai dengan bidang keahlian.
3. Adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK Negeri 1 Bantul dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia usaha atau dunia industri.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan karena terdapat keterbatasan penelitian dalam hal waktu, tenaga, dan biaya, serta untuk menjaga agar penelitian lebih terarah dan fokus. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian diberi batasan masalah yaitu penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Produktif dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Bantul.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas dapat dibuat suatu rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Produktif terhadap Kesiapan Kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Bantul?
2. Bagaimana pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Bantul?
3. Bagaimana pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Produktif, Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Bantul?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Produktif terhadap Kesiapan Kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Bantul.
2. Untuk mengetahui pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Bantul.
3. Untuk mengetahui pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Produktif dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Bantul.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara teoritis**

Hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

### **2. Secara praktis**

#### **a. Bagi sekolah**

Sumbangan pemikiran untuk mengoptimalkan prestasi siswa pada mata pelajaran produktif serta dalam pelaksanaan praktik kerja industri dalam rangka kesiapan menghadapi dunia kerja.

#### **b. Bagi peneliti**

Penelitian ini dapat menjadi saran bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan juga menjadi bekal bagi peneliti untuk terjun ke masyarakat pada umumnya dan dunia pendidikan pada khususnya

#### **c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta**

Penelitian ini untuk menambah perbendaharaan perpustakaan yang nantinya dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa atau pihak lain yang berkepentingan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

Deskripsi teori ini bertujuan untuk menemukan definisi operasional variabel yang terdapat pada penelitian ini, sehingga pada akhirnya dapat ditemukan indikator dari masing-masing variabel yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat instrumen penelitian. Selain itu, dengan adanya deskripsi teori ini dapat membantu untuk menemukan jawaban sementara atau hipotesis dari rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

#### **1. Prestasi Mata Pelajaran Produktif**

##### **a. Pengertian Prestasi**

Keberhasilan proses belajar siswa dapat dilihat berdasar prestasi yang dicapai dalam kurun waktu tertentu. Prestasi siswa dapat dilihat dari nilai yang dibukukan dalam bentuk buku laporan pendidikan atau raport. Nilai-nilai yang tertera dalam buku tersebut merupakan penjumlahan nilai dari seluruh mata pelajaran yang diperoleh siswa dalam satu semester. Dengan demikian besar kecilnya nilai yang diperoleh menunjukkan besar kecilnya prestasi yang dicapai.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1095) mendefinisikan prestasi sebagai “hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang”. Sehingga prestasi merupakan hasil yang telah dicapai siswa dalam proses belajar. Menurut Muhibbin Syah (2010: 141) prestasi merupakan “tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Sedangkan Tulus Tu’u (2004: 75) menjelaskan bahwa “prestasi adalah hasil yang dicapai

seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah tingkatan keberhasilan yang dicapai pada program kegiatan atau bidang studi tertentu.

#### **b. Pengertian Mata Pelajaran Produktif**

Mata pelajaran di sekolah menengah kejuruan dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu mata pelajaran normatif, mata pelajaran adaptif, dan mata pelajaran produktif. Berdasarkan naskah akademik kajian kebijakan kurikulum SMK (2007: 2), kelompok mata pelajaran produktif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan standar kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia. Program produktif bersifat melayani permintaan pasar kerja, karena itu lebih banyak ditentukan oleh dunia usaha atau dunia industri (DU/DI).

Menurut Joko Prasetyo (2010: 6) program produktif merupakan program mata pelajaran yang membekali peserta didik agar memiliki kompetensi standar atau kemampuan produktif pada suatu pekerjaan atau keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan permintaan pasar kerja. Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran produktif merupakan kelompok mata pelajaran yang membekali siswa dengan kemampuan pada bidang keahlian tertentu yang sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industri.

#### **c. Prestasi Mata Pelajaran Produktif**

Prestasi mata pelajaran produktif yaitu apa yang telah dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran mata pelajaran produktif, dan hasil pembelajaran tersebut direalisasikan dalam bentuk nilai.

Pada mata pelajaran produktif diarahkan pada pencapaian kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan taksonomi Bloom ranah kognitif memiliki 5 tingkat yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, sintesa, dan evaluasi (Djiwandono, 2002:210). Tingkatan pada ranah kognitif dapat dijabarkan sebagai berikut (1) pengetahuan merupakan kemampuan untuk mendefinisikan atau mengidentifikasi sebuah materi yang pernah dipelajari dengan cara mengingat kembali, (2) pemahaman merupakan kemampuan untuk menangkap arti dari materi yang dipelajari dan bisa menjelaskan kembali, (3) aplikasi yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang dipelajari dalam situasi yang baru dan nyata, (4) analisis yaitu kemampuan untuk memecahkan, menguraikan, atau memisahkan materi menjadi bagian - bagiannya elemen penyusunnya dapat dimengerti, dan (5) evaluasi yaitu kemampuan untuk mempertimbangkan, memutuskan, menilai materi untuk tujuan tertentu.

Ranah afektif meliputi penerimaan, partisipasi, nilai, organisasi, dan karakteristik (Djiwandono, 2002:211). Tingkatan pada ranah afektif dapat dijabarkan sebagai berikut (1) penerimaan yaitu kesediaan atau kemauan siswa untuk memperhatikan kejadian atau fenomena tertentu dalam proses pembelajaran, (2) partisipasi aktif siswa terhadap suatu kejadian atau fenomena tertentu dalam proses pembelajaran, (3) nilai atau *valuing* merupakan penghargaan siswa mengenai kejadian tertentu sehingga memunculkan tingkah laku sopan, menghargai waktu, jujur, bertanggung jawab, dan sebagainya untuk meningkatkan fungsi kelompok menjadi efektif, (4) organisasi yaitu menyatukan nilai – nilai yang berbeda, menyelesaikan masalah yang terjadi, dan mulai

membentuk sistem nilai yang konsisten secara internal, dan (5) karakteristik merupakan kemampuan untuk memiliki sistem nilai yang digunakan dalam waktu yang lama sehingga membentuk pola hidup.

Sedangkan ranah psikomotorik meliputi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas (Djiwandono, 2002:211). Tingkatan pada ranah psikomotorik dapat dijabarkan sebagai berikut (1) persepsi yaitu penggunaan indra untuk mendapatkan isyarat yang menuntut aktivitas motoris, (2) Kesiapan yaitu berkenaan dengan melakukan sesuatu kegiatan termasuk di dalamnya kesiapan mental (*mental set*), kesiapan fisik (*physical set*) dan kesiapan emosi (*emotional set*) perasaan untuk melakukan suatu tindakan, (3) gerakan terbimbing merupakan berkenaan dengan meniru atau mengikuti, mengulangi perbuatan yang diperintahkan atau ditunjukkan oleh orang lain, melakukan kegiatan coba-coba (*trial and error*), (4) gerakan terbiasa atau kebiasaan merupakan kemampuan untuk menampilkan dengan penuh keyakinan dan ketangkasan mengenai tindakan yang telah dipelajari, (5) gerakan yang kompleks yaitu berkenaan dengan penampilan gerakan motorik dengan ketrampilan penuh. Kemahiran yang dipertunjukkan biasanya cepat, dengan hasil yang baik namun menggunakan sedikit tenaga, (6) penyesuaian pola gerakan yaitu berkenaan dengan ketrampilan yang sudah berkembang pada diri individu sehingga yang bersangkutan mampu memodifikasi pada pola gerakan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu, dan (7) kreativitas merupakan penciptaan pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi atau masalah tertentu.



Prestasi yang diperoleh oleh siswa dalam mata pelajaran produktif menunjukkan tingkat penguasaan pada ketiga kompetensi yaitu pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pencapaian prestasi mata pelajaran produktif diidentifikasi dengan pencapaian pada ranah kognitif berupa kemampuan menggali pengetahuan, memahami materi pelajaran produktif, menerapkan materi yang dipelajari dalam situasi nyata, menemukan hal baru yang berkaitan dengan materi pelajaran, mampu melakukan analisa dan menilai materi yang telah dipelajari.

Pencapaian pada ranah afektif meliputi pembentukan kepribadian, sikap, dan tingkah laku siswa. Ketercapaian mata pelajaran produktif pada ranah afektif ditinjau dari kemauan siswa untuk memperhatikan kondisi kelas, materi pelajaran, dan segala komponen pembelajaran. Kesiapan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dalam rangka mengembangkan kepercayaan diri dan pembentukan pola pikir yang kritis. Penghargaan terhadap seluruh komponen yang ada dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan sikap yang bertanggung jawab, menghargai waktu, dan memiliki komitmen untuk selalu meningkatkan efektifitas kelompok belajar. Kemampuan untuk berfikir logis dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul karena perbedaan nilai – nilai. Serta siswa dapat membangun karakter diri atau kepribadian yang baik.

Sedangkan pada ranah psikomotorik, prestasi siswa ditinjau dari kecakapan siswa dalam mengidentifikasi kesalahan yang terjadi pada suatu perangkat tertentu berdasarkan pengindraan. Memiliki kesiapan fisik (*physical set*), kesiapan mental (*mental set*), dan kesiapan emosi (*emotional set*) dalam melaksanakan

tindakan dalam hal ini dalam kegiatan belajar praktikum. Siswa dapat meniru dan berani mencoba melakukan kegiatan praktik seperti yang telah dicontohkan guru dalam kegiatan belajar. Siswa mampu melakukan kegiatan praktik tanpa meniru guru dan sudah memiliki keterampilan atau kemahiran sendiri. Siswa mampu melakukan praktik tanpa panduan atau contoh dari guru sekaligus mampu memodifikasi sendiri berdasarkan proses adaptasi dengan kondisi dan situasi tertentu. Siswa mampu menciptakan hal baru yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu melalui proses kreatif.

Prestasi mata pelajaran produktif meliputi unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik yang telah dicapai siswa dapat diketahui sejauh mana program-program kejuruan dapat dikuasai oleh siswa. Siswa yang prestasinya tinggi dalam mata pelajaran produktif akan memiliki kemampuan kejuruan yang tinggi. Sedangkan siswa yang prestasinya rendah dalam mata pelajaran produktif akan memiliki kemampuan kejuruan yang rendah pula. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa prestasi mata pelajaran produktif merupakan pencapaian siswa pada kelompok mata pelajaran yang membekali siswa dengan berbagai kompetensi kerja sesuai dengan kompetensi keahliannya dalam jangka waktu tertentu.

#### **d. Kompetensi Mata Pelajaran Produktif**

Muatan kurikulum SMK dan MAK terdiri dari mata pelajaran normatif, adaptif, dan produktif. Kelompok mata pelajaran produktif meliputi Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan. Kompetensi yang harus dikuasai dalam mata pelajaran produktif untuk kelas X semester gasal yaitu (1)

merakit personal komputer, (2) menerapkan teknik elektronika analog dan digital dasar, (3) diagnosa masalah operasi *personal computer*, (4) perbaikan dan *setting* ulang *personal computer*, dan (5) fungsi *peripheral* dan instalasi *personal computer*. Kompetensi yang harus dikuasai dalam mata pelajaran produktif untuk kelas X semester genap yaitu (1) melakukan instalasi sistem operasi dasar, (2) menerapkan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup, (3) melakukan perbaikan *peripheral*, (4) melakukan instalasi sistem operasi berbasis GUI dan CLI, dan (5) melakukan instalasi *software*. Sedangkan kompetensi yang harus dikuasai untuk kelas XI semester gasal adalah (1) instalasi perangkat jaringan lokal, (2) diagnosis masalah yang tersambung jaringan, (3) *setting* ulang koneksi jaringan, dan (4) instalasi sistem operasi jaringan berbasis GUI dan teks.

Evaluasi merupakan langkah yang meliputi membandingkan sesuatu dengan sebuah ukuran (mengukur) dan mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk (menilai) (Daryanto, 1999:6). Pelaksanaan evaluasi mata pelajaran produktif dilakukan untuk (1) penempatan siswa ketika memulai mata pelajaran baru, (2) pemberian umpan balik mengenai materi yang telah disampaikan, (3) diagnosis kesulitan belajar untuk membantu siswa meningkatkan kualitas belajar, dan (4) penentuan ketercapaian kompetensi dalam jangka waktu tertentu atau penentuan kelulusan .

Teknik evaluasi terdapat dua jenis yaitu teknik tes yang meliputi tes diagnostik, tes formatif dan tes sumatif serta teknik non-tes yang meliputi skala bertingkat, kuesioner, daftar cocok, wawancara, dan pengamatan (Daryanto, 1999:28-44). Pelaksanaan evaluasi pada mata pelajaran produktif Kompetensi

Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Bantul dilakukan dalam bentuk (1) tes diagnostik dilaksanakan pada pertengahan standar kompetensi yang dilakukan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa pada standar kompetensi tersebut (2) tes formatif dilaksanakan setiap akhir standar kompetensi yang dilakukan untuk menilai kedalaman pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai materi pada standar kompetensi tersebut dan (3) tes sumatif dilaksanakan pada akhir semester yang berisi lebih dari satu standar kompetensi.

Pelaksanaan evaluasi dengan teknik tes hanya bisa digunakan untuk mengukur dan menilai aspek kognitif dan psikomotorik siswa. Aspek afektif siswa dapat diukur dan dinilai dengan teknik evaluasi non- tes yaitu melalui wawancara terbuka, dan pengamatan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi aspek afektif dilakukan dengan membandingkan perilaku siswa sebelum menerima materi pelajaran dengan setelah menerima materi pelajaran dengan memperhatikan perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Hasil evaluasi pada ketiga aspek yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif diolah dan akan dicantumkan dalam raport. Hasil yang diperoleh siswa di rapor berbentuk angka yang menggambarkan derajat kualitas, kuantitas, dan eksistensi keadaan yang diukur (Daryanto, 1999:7). Nilai raport menggambarkan prestasi hasil belajar yang didapat oleh siswa selama satu semester. Berdasarkan nilai pada raport dapat diketahui seberapa jauh pengetahuan sebagai aspek kognitif dan keterampilan sebagai aspek psikomotorik serta sikap sebagai aspek afektif yang telah dikuasai oleh siswa.

## **2. Praktik Kerja Industri**

### **a. Pengertian**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Praktik berarti (1) pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori; (2) pelaksanaan pekerjaan; (3) perbuatan menerapkan teori (keyakinan dan sebagainya); pelaksanaan (2008:1098). Kata kerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu (1) kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan (diperbuat); (2) sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah; mata pencaharian (2008: 534). Sedangkan industri merupakan kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana, peralatan, misal mesin (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:534).

Menurut Dalyono (2005: 167), pengalaman dapat mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan (*readiness*) siswa SMK dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang sudah diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Jadi seseorang baru dapat dikatakan berpengalaman jika memiliki tingkat penguasaan dan keterampilan yang banyak serta sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Berdasarkan Depdikbud (1996:3), Praktik Kerja Industri adalah segala mata pelajaran yang dapat membekali pengetahuan teknik dasar kejuruan. Praktik Kerja Industri merupakan praktik keahlian produktif yang dilaksanakan di dunia usaha/ industri (DU/DI) berbentuk kegiatan mengerjakan produksi atau jasa (Depdikbud, 1996:2).

Praktik Kerja Industri merupakan (1) sebuah wadah untuk memantapkan hasil belajar siswa dan mengaplikasikannya dalam situasi nyata, (2) sarana pengenalan kondisi dan lingkungan kerja pada siswa, (3) kesempatan siswa untuk melakukan eksplorasi lingkungan kerja, (4) pembentukan sikap dan karakter siswa agar memiliki kesiapan fisik, mental dan emosi, dan (5) pengembangan keterampilan dan kemampuan yang sesuai dengan bidang keahliannya.

#### **b. Pelaksanaan Praktik Industri**

Praktik Kerja Industri adalah bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai program bersama antara SMK dan Industri yang dilaksanakan di dunia usaha dan dunia industri.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK (Putu Sudira, 2006:12) menyebutkan :

“Pola pendidikan sistem ganda (PSG) adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama - sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya.”

Pola pendidikan sistem ganda diterapkan dalam proses penyelenggaraan SMK agar mutu lulusan sesuai dengan kebutuhan dunia industri atau dunia usaha. Pola pendidikan sistem ganda memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pelatihan di industri pasangan yang dilaksanakan selama empat bulan sampai dengan satu tahun.

Selama melaksanakan Praktik Kerja Industri guru tidak sepenuhnya melepas siswa dan diserahkan kepada pendamping Praktik Kerja Industri. Guru tetap mendampingi siswa bahkan melakukan monitoring minimal satu bulan sekali

untuk mengetahui keadaan siswa dan memantau perkembangan pengetahuan yang diperoleh siswa selama pelaksanaan Praktik Kerja Industri.

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri dimaksudkan agar program pendidikan di sekolah mengacu pada pencapaian kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan dunia industri yang memerlukan tenaga kerja yang berkualitas dan ahli di bidangnya untuk mengoperasikan peralatan dan teknologi canggih. Upaya pemerintah dalam hal ini Direktorat Menengah dan Kejuruan (Dikmenjur) sebagai upaya mendekatkan pendidikan kejuruan dengan dunia kerja, telah dilakukan dengan adanya kebijakan *link and match*. (Wakhinuddin, 2009)

Kegiatan siswa selama melaksanakan praktik kerja lapangan adalah (1) memantapkan keterampilan sesuai dengan jurusannya, (2) mempelajari organisasi perusahaan atau tempat praktik meliputi riwayat perusahaan (perkembangan usaha), struktur organisasi, manajemen, disiplin kerja, keselamatan kerja dan pemeliharaan tempat kerja dan lingkungan hidup, (3) mempelajari proses kerja, pemeliharaan dan perawatan alat atau mesin, dan tata laksana peralatan atau bahan.

Usai pelaksanaan praktik kerja industri kewajiban siswa untuk membuat laporan sementara yang disahkan oleh dunia industri atau lembaga magang. Penulisan laporan dikonsultasikan kepada guru pembimbing sehingga memperoleh hasil sesuai dengan ketentuan. Pada kurun waktu yang telah ditentukan, siswa menyerahkan laporan sebanyak tiga eksemplar atau lebih kepada kepala sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku disekolah. Siswa yang telah menuntaskan pelaksanaan praktik kerja industri dan membuat laporan

tertulis mendapatkan nilai setelah dievaluasi oleh tim. Setelah pelaksanaan praktik kerja industri dengan baik siswa dapat memperoleh sertifikat yang disahkan oleh pihak industri dan lembaga pendidikan sekolah.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan Praktik Kerja Industri, siswa dapat memantapkan hasil belajarnya, membentuk sikap, menghayati dan mendapatkan pengalaman yang nyata mengenai lingkungan kerja, serta menambah kemampuan dan keterampilan sesuai dengan bidangnya.

Pelaksanaan praktik kerja industri bukan sekedar penempatan siswa pada industri dan mendapatkan pengalaman bekerja, namun diharapkan sekolah dapat menyediakan kebutuhan industri akan sumber daya yang memiliki keterampilan dasar sebagai modal awal bagi siswa untuk dapat dilibatkan dalam pengalaman kerja dan berinteraksi dengan karyawan lainnya.

### **c. Manfaat Praktik Kerja Industri**

Praktik Kerja Industri bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh pengalaman di dunia kerja dan menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa. Selain itu, dengan mengikuti Praktik Kerja Industri, siswa dapat melatih dan menunjang keterampilan yang telah dipelajari di sekolah untuk diterapkan di tempat Praktik Kerja Industri, dapat menghayati dan mengenal lingkungan kerja

sehingga siswa siap kerja di dunia usaha maupun dunia industri setelah lulus dari SMK.

Menurut Wakhinuddin (2009), manfaat dari praktik industri yaitu (1) menumbuhkan sikap kerja yang tinggi, (2) siswa mendapatkan kompetensi yang



tidak didapatkan di sekolah, (3) siswa dapat memberikan kontribusi tenaga kerja di perusahaan, (4) memberi motivasi dan meningkatkan etos kerja siswa, (5) mempererat hubungan kerjasama antara sekolah dengan institusi pasangan, (6) memungkinkan untuk industri memberikan bantuan kepada sekolah, misal magang guru, bantuan praktik, dan (7) sebagai promosi tamatan SMK.

Pelaksanaan praktik kerja industri oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sebagai perwujudan nyata pemberian bekal siswa untuk terjun dalam dunia usaha atau dunia industri. Praktik kerja industri berguna sebagai salah satu pemacu kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan yang didapat dari sekolah, mengembangkan kemampuan untuk bekerja dalam tim atau bekerja sama, melatih siswa untuk mengatasi permasalahan yang timbul dan mengatasi situasi yang penuh tekanan, melatih siswa untuk selalu menjaga hubungan baik dengan sesama pekerja, sebagai sarana untuk mendapatkan pengalaman nyata kondisi dunia usaha atau dunia industri, dan melatih siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan dan teknologi industri.

Berdasarkan kajian teori yang telah praktik kerja industri merupakan program kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha atau dunia industri guna memantapkan hasil belajar siswa, mengenalkan kondisi lingkungan kerja, memberikan wadah kepada siswa untuk menghayati dan menggali lingkungan kerja, membentuk sikap dan karakter siswa, serta mengembangkan keterampilan dan kemampuan sesuai bidang keahlian.

### **3. Kesiapan Kerja**

#### **a. Pengertian**

Kesiapan siswa merupakan kondisi yang menunjukkan adanya keselarasan antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan (Fitriyanto, 2006:9-11).

Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 113) yang mendefinisikan kesiapan sebagai berikut:

“Kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi mencakup setidaknya tiga aspek yaitu: (1) kondisi fisik, mental dan emosional, (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.”

Menurut Oemar Hamalik (2008:94) “kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional.” Sedangkan menurut Dalyono (2005: 52) “Kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan.”

Mencapai keberhasilan dalam suatu pekerjaan, seseorang perlu memiliki kesiapan akan segala sesuatu yang diperlukan oleh lapangan pekerjaan tersebut, baik itu kesiapan dari segi fisik, kesiapan mental, kesiapan dari aspek kognitif dan sebagainya.

Pengertian kerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu (1) kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan (diperbuat); (2) sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah; mata pencaharian (2008: 534). Menurut Mulyaningtyas (2006:

125) kerja dipandang dari sudut sosial merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan kesejahteraan umum, terutama bagi orang-orang terdekat (keluarga) dan masyarakat, untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan, sedangkan dari sudut rohani/religius, kerja adalah suatu upaya untuk mengatur dunia sesuai dengan kehendak Sang Pencipta, dalam hal ini, bekerja merupakan suatu komitmen hidup yang harus dipertanggungjawabkan kepada Tuhan. Menurut Sukardi (1993:17) “kerja adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja”.

Kesiapan kerja (*Job Readiness*) menurut Herminarto Sofyan (1992) dalam Sri Rahayu Hastuti (2012), kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental, dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Sedangkan menurut Sukardi (1993: 15) kesiapan kerja adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta sesuai dengan potensi-potensi siswa dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkannya.

Seseorang dikatakan memiliki kesiapan kerja apabila telah memiliki pengetahuan dasar mengenai pekerjaan yang dihadapi, memiliki kesiapan mental untuk menghadapi suatu pekerjaan, dan telah memiliki pengalaman yang serupa dengan pekerjaan yang dihadapi baik dalam bentuk simulasi, pelatihan, maupun terjun secara langsung dalam dunia usaha atau dunia industri.

#### **b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja**

Kesiapan seseorang di dunia dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut penelitian Laela Nur Farida (2010) dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian besar yaitu sebagai berikut :

- 1) Pribadi Siswa dan Guru yang meliputi taraf inteligensi, sifat-sifat, strategi mengajar, dan minat.
- 2) *On The Job Training* meliputi dunia industri dan sekolah, kegiatan belajar di industri, kegiatan industri, dan bakat khusus.
- 3) Kurikulum yang meliputi kurikulum, kelembagaan, dan tempat belajar.

Kesiapan Kerja terbentuk dari tiga aspek yang mendukung, yaitu: aspek penguasaan pengetahuan, penguasaan sikap kerja, dan aspek penguasaan keterampilan kerja yang dimiliki siswa SMK. Di samping ketiga aspek tersebut, keberhasilan seseorang dalam usahanya (pekerjaannya), juga didukung oleh kecintaan terhadap pekerjaan. Sukardi (1993: 58), mengatakan bahwa “kepuasan kerja baru akan timbul hanya jika seseorang benar-benar mencintai pekerjaannya. Seseorang yang mencintai pekerjaannya akan bekerja dengan tekun, penuh semangat, dan selalu gembira”.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kematangan baik fisik dan mental, tekanan, dorongan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi. Faktor eksternal meliputi peran masyarakat keluarga, sarana prasarana, sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman Praktik Kerja Industri. Faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja siswa didapat dari diri siswa sendiri, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum SMK (17: 2007) perbandingan jumlah jam pelajaran teori, praktik di sekolah, dan praktik

industri adalah 1 : 2 : 4. Hal tersebut dilakukan agar Standar Kompetensi Lulusan dapat tercapai. Pelaksanaan *on the job training* dan *in the house training* perlu lebih ditekankan karena hal tersebut merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi siswa agar dapat terserap di dunia usaha dan dunia industri.

Memiliki kesiapan kerja merupakan nilai lebih bagi tenaga kerja, karena tenaga kerja yang telah siap kerja akan lebih siap menghadapi segala permasalahan yang timbul dalam pekerjaannya. Pencari tenaga kerja akan mengutamakan calon tenaga kerja yang siap kerja, karena hal itu merupakan investasi yang besar. Tenaga kerja yang siap pakai biasanya mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang tinggi yang berguna agar calon tenaga kerja mampu mengikuti setiap kemajuan dari pengetahuan dan tidak ketinggalan informasi tentang perkembangan teknologi yang setiap hari terus berganti.

Disamping itu tenaga kerja yang siap pakai juga mempunyai kemandirian yang tinggi pula. Tanpa memiliki pengetahuan, pengalaman dan kemandirian yang tinggi, akan sangat sulit bagi calon tenaga kerja untuk dapat bersaing dengan calon tenaga kerja yang lain dalam mencari lapangan pekerjaan, apalagi dunia kerja sekarang ini. Peningkatan kemandirian, pengetahuan, dan pengalaman dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan Praktik Kerja Industri yang merupakan bagian kurikulum SMK.

**c. Ciri – ciri Siswa yang Memiliki Kesiapan Kerja**

Menurut Agus Fitriyanto (2006: 9) ciri-ciri siswa yang telah mempunyai kesiapan kerja adalah bahwa siswa tersebut memiliki pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut

- 1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif.  
Siswa yang telah cukup umur akan memiliki pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari satu sudut saja tetapi siswa tersebut akan menghubungkannya dengan hal-hal yang nalar dan mempertimbangkan dengan melihat pengalaman orang lain.
- 2) Mampu bekerja sama dalam tim.  
Ketika bekerja dibutuhkan hubungan dengan banyak orang untuk menjalin kerjasama, dalam dunia kerja siswa dituntut untuk bisa berinteraksi dengan orang banyak.
- 3) Mampu mengendalikan diri atau emosi.  
Pengendalian diri atau emosi sangat dibutuhkan agar dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan benar.
- 4) Memiliki sikap kritis.  
Sikap kritis dibutuhkan untuk dapat mengoreksi kesalahan yang selanjutnya akan dapat memutuskan tindakan apa setelah koreksi tersebut. Kritis di sini tidak hanya untuk kesalahan diri sendiri tetapi juga lingkungan dimana ia hidup sehingga memunculkan ide serta inisiatif.
- 5) Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual.  
Dalam bekerja diperlukan tanggung jawab dari setiap para pekerja. Tanggung jawab akan timbul pada diri siswa ketika ia telah melampaui kematangan fisik dan mental disertai dengan kesadaran yang timbul dari individu tersebut.
- 6) Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi.  
Menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama lingkungan kerja merupakan modal untuk dapat berinteraksi dalam lingkungan tersebut, hal ini dapat diawali sejak sebelum siswa terjun ke dunia kerja yang diperoleh dari pengalaman praktik kerja industri.
- 7) Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian.  
Keinginan untuk maju dapat menjadi dasar munculnya kesiapan kerja karena siswa terdorong untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik lagi dengan adanya ambisi untuk maju, usaha yang dilakukan salah satunya adalah dengan mengikuti perkembangan bidang keahliannya.

Menurut *the US department of labor* dalam Sulistyarini (2012:23)

*“The some of the competencies in this area required for work are that a worker : (1) participating as a team member, (2) a job or task training, (3) exhibiting good manner (4) completed a job or task (5) follow procedures, (6) maintains a positive attitude, (7) is responsible for his/her actions, (8) is*

*punctual and reliable in attendance, (9) holds good relationships with co-workers, (10) copes with stressful simulations.”*

Artinya beberapa kemampuan yang dibutuhkan untuk bekerja pada lingkup ini yaitu bahwa pekerja harus mampu (1) berpartisipasi dengan anggota tim, (2) melakukan pelatihan pekerjaan atau tugas, (3) menunjukkan kesopanan, (4) menyelesaikan pekerjaan atau tugas, (5) mengikuti peraturan, (6) menjaga sikap positif, (7) bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya, (8) tepat waktu dan selalu hadir, (9) menjaga hubungan baik dengan sesama pekerja, (10) mengatasi situasi yang penuh tekanan.

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan kesiapan kerja merupakan keseluruhan kondisi individu meliputi kematangan fisik, dan mental yang disertai dengan kemauan dan kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan potensi dan keterampilan yang dimiliki. Tinggi rendahnya kesiapan kerja siswa SMK dapat diukur berdasarkan kedalaman pengetahuan mengenai bidang keahliannya serta kemampuan dalam mengaplikasikan dalam situasi yang nyata, memiliki pemikiran yang kritis dan percaya akan kemampuan diri, memiliki tanggung jawab, memiliki kematangan fisik dan kematangan mental, mampu beradaptasi dengan lingkungan, bisa bekerja dalam tim, mampu mengatasi masalah dan mampu mengatasi kondisi yang penuh tekanan.

#### **4. Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Bantul**

##### **a. Profil SMK Negeri 1 Bantul**

SMK Negeri 1 Bantul merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang berlokasi di Jalan Parangtritis kilometer 11, Sabdodadi, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini merupakan sekolah kejuruan berstatus Negeri yang

bersertifikat ISO 9001:2001. SMK Negeri 1 Bantul memiliki lima kompetensi keahlian, yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Multimedia, dan Teknik Komputer Jaringan.

Visi dari SMK Negeri 1 Bantul adalah “Terwujudnya sekolah berkualitas, berkarakter, dan berwawasan lingkungan.” Sedangkan misi SMK Negeri 1 Bantul adalah menyiapkan sarana prasarana dan SDM yang memenuhi standar SBI, melaksanakan pembelajaran yang berbasis sains dan teknologi, mengimplementasikan iman, taqwa, dan nilai – nilai karakter bangsa dalam kehidupan sehari – hari, melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari, serta menyiapkan tamatan yang mampu mengisi dan menciptakan lapangan kerja serta mengembangkan profesionalitas di bidang bisnis.

Sedangkan tujuan dari SMK Negeri 1 Bantul adalah menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, menyiapkan siswa agar mampu memilih karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri, menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang, menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif serta menyiapkan tamatan yang juga mampu bersaing untuk memasuki Perguruan Tinggi.

#### **b. Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan**

SMK Negeri 1 Bantul memiliki 5 Kompetensi Keahlian yang terbagi dalam Kompetensi Keahlian Akuntansi, Administrasi dan Perkantoran, Pemasaran,



Multimedia, dan Teknik Komputer Jaringan. Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 1 Bantul terdiri dari 2 rombongan belajar untuk setiap tahun angkatan. Setiap rombongan belajar terdiri dari 32 hingga 33 siswa.

Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) memiliki dua mata pelajaran utama yang membedakan dengan jurusan lainnya yaitu Mata Pelajaran Produktif Teknik Komputer Jaringan dan Muatan Lokal Pemrograman *Delphi*. Mata Pelajaran Produktif terdiri dari dua sub mata pelajaran yaitu Dasar Kompetensi Kejuruan TKJ yang hanya diajarkan di kelas X dan Kompetensi Kejuruan TKJ yang diajarkan pada kelas XI dan XII.

Pelaksanaan pembelajaran Mata Pelajaran Produktif TKJ berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran Mata Pelajaran Produktif jurusan lainnya. Jurusan lain menggunakan sistem blok yaitu membagi Kompetensi Dasar menjadi beberapa blok materi dan diajarkan secara diskrit setiap blok materi. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran Mata Pelajaran Produktif untuk Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan menggunakan sistem general yang berkelanjutan. Dimulai dari materi yang sederhana hingga kompleks secara berurutan.

Berdasarkan observasi pendahuluan di SMK Negeri 1 Bantul, melalui guru mata pelajaran produktif Teknik Komputer Jaringan menjelaskan bahwa mata pelajaran produktif diberikan 13 jam tatap muka setiap minggu. Jumlah jam tatap muka dalam satu semester bervariasi mulai 234 jam tatap muka hingga 260 jam tatap muka tergantung jumlah minggu efektif pada setiap semester.

Secara keseluruhan pemberian teori mata pelajaran produktif sebanyak 30% dari jumlah jam tatap muka. Pemberian praktik mata pelajaran produktif sebanyak 65%. Serta sebanyak 2% untuk tes sub sumatif, 2% untuk tes sumatif, dan 1% untuk waktu cadangan.

SMK Negeri 1 Bantul sebagai sekolah kejuruan memiliki institusi pasangan, baik lembaga pemerintah maupun swasta sebagai tempat praktik kerja industri yang kompeten untuk mengembangkan prestasi, keterampilan dan keahlian siswa. Praktik kerja industri dilaksanakan selama tiga bulan di industri pasangan. Sesuai dengan bidang yang dipelajari siswa Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan, praktik kerja industri dilaksanakan pada tiga jenis lembaga yaitu *Internet Service Provider* (ISP), jasa pelayanan perangkat lunak dan perangkat keras, serta pada unit pelayanan teknis komputer di institusi atau lembaga pemerintah.

Penempatan praktik kerja industri dimulai dengan pemilihan industri atau institusi yang telah ditunjuk oleh sekolah. Siswa memiliki kesempatan untuk memilih industri atau institusi yang akan digunakan untuk praktik kerja industri. Pelaksanaan praktik industri untuk setiap jurusan tidak dilakukan secara serentak tetapi dilaksanakan sesuai dengan jadwal masing – masing kompetensi keahlian. Pelaksanaan praktik kerja industri Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan dimulai dari bulan Maret hingga bulan Mei pada setiap tahunnya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian Kuantitatif “Pengaruh Minat Kerja dan Prestasi Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa Kelas XI

Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Depok Sleman Tahun Ajaran 2011-2012” hasil penelitian Astari Nuri Yuniati (2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat kerja dan atau praktik kerja industri terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja. Kesimpulan yang didapat adalah (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat kerja terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja ditunjukkan dengan persamaan regresi  $Y = 24,698 + 0,579 X_1$ , Uji korelasi sederhana  $r_{xy}$  0,458, koefisien determinasi 0,243 dengan  $F_{hitung}$  5,722 lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu 2,00 pada taraf signifikansi 5%; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara prestasi praktik kerja industri terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja ditunjukkan dengan persamaan regresi  $Y = -7,446 + 6,731 X_2$ , Uji korelasi sederhana  $r_{xy}$  6,371, koefisien determinasi 0,31 dengan  $F_{hitung}$  6,886 lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu 2,00 pada taraf signifikansi 5%; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat kerja dan praktik kerja industri terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja ditunjukkan dengan persamaan regresi  $Y = -11,875 + 0,383 X_1 + 5,245 X_2$ ,  $F_{hitung}$  34,893 lebih besar dari  $F_{tabel}$  3,09 pada taraf signifikansi 5%, koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,49. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astari Nuri Yuniati adalah variabel bebas praktik kerja industri dan variabel terikat kesiapan kerja siswa. Sedangkan yang membedakan adalah variabel bebas minat kerja serta objek penelitian.

2. Penelitian Kuantitatif “Pengaruh Mata Pelajaran Produktif dan Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi

Siswa Kelas XI Jurusan Bangunan Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta “ oleh Putu Agus Aprita A tahun 2012. Adapun hasil penelitian ini adalah (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara mata pelajaran produktif dengan kesiapan kerja siswa berdasarkan uji korelasi *product moment* sebesar 0,596 nilai dengan taraf signifikansi 95%, koefisien determinasi 0,355 dan nilai  $F_{hitung} = 6,160$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu = 1,994, (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara praktik kerja lapangan dengan kesiapan kerja siswa berdasarkan uji korelasi *product moment* sebesar 0,575, koefisien determinasi 0,331 dengan taraf signifikansi 95% dan nilai  $F_{hitung} = 5,843$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu = 1,994, (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara mata pelajaran produktif dan praktik kerja lapangan dengan kesiapan kerja siswa berdasarkan uji korelasi ( $R_{x3}$ ) = 0,704 dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) bernilai 0,495 atau 49,5% dan ditunjukkan dengan persamaan  $Y = -53,822 + 13,269X_1 + 5,613X_2$ . Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Agus Aprita A adalah variabel bebas mata pelajaran produktif dan variabel terikat kesiapan kerja siswa. Sedangkan yang membedakan adalah objek penelitian.

### **C. Kerangka Pikir**

#### **1. Pengaruh Mata Pelajaran Produktif terhadap Kesiapan Kerja**

Secara umum penguasaan masing – masing siswa terhadap mata pelajaran produktif dapat diketahui dari nilai akhir semester atau rapor, semakin tinggi

penguasaan siswa terhadap mata pelajaran produktif maka semakin tinggi pula kompetensi siswa dalam mempraktikkan keahliannya.

Dalam hal ini diduga bahwa siswa yang memiliki nilai tinggi dalam mata pelajaran produktif memiliki pengetahuan yang tinggi, memiliki pemikiran kritis dan percaya kepada kemampuan diri sendiri, dan memiliki kesiapan fisik, kesiapan mental serta kesiapan emosi sehingga akan lebih siap kerja di dunia usaha dan dunia industri. Dengan demikian tinggi rendahnya mata pelajaran produktif sangat mempengaruhi kesiapan kerja siswa dalam memasuki dunia kerja industri. Siswa yang memiliki prestasi mata pelajaran produktif pastinya akan lebih percaya diri dan besar harapannya terhadap kemampuan kejuruan yang dimilikinya. Dengan demikian diduga akan lebih siap memasuki dunia kerja industri.

Siswa yang memiliki prestasi tinggi akan lebih percaya diri pada kemampuannya pada bidang keahlian tersebut. Sehingga siswa yang memiliki prestasi tinggi akan cenderung lebih percaya diri dan memiliki kesiapan mental dalam menghadapi dunia usaha maupun industri. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang positif antara mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja siswa.

## **2. Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja**

Praktik Kerja Industri mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan diri siswa ketika memasuki dunia kerja sesungguhnya. Kegiatan praktik kerja industri merupakan aspek utama dalam membentuk siswa agar bisa

terampil dalam memasuki dunia kerja industri. Kegiatan praktik kerja industri memberikan gambaran kepada siswa mengenai dunia kerja sesuai dengan keahliannya. Sehingga siswa memiliki pengalaman yang nyata mengenai dunia usaha atau dunia industri.

Pelaksanaan praktik kerja industri secara tidak langsung dapat pula digunakan sebagai pemacu pengembangan keterampilan dan keahlian siswa pada bidang tertentu. Siswa melakukan adaptasi dengan kondisi kerja di industri serta melakukan adaptasi teknologi yang diterapkan di dunia industri. Proses adaptasi teknologi dari industri membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan pada bidang keahliannya. Sedangkan proses adaptasi kondisi lingkungan kerja memberikan pengalaman kepada siswa mengenai situasi kerja dengan berbagai tekanan yang ada.

Pelaksanaan praktik kerja industri memberikan pengalaman nyata kepada siswa mengenai dunia kerja, memacu proses inovatif dan kreatif pada siswa, dan memberikan pelatihan mental mengenai situasi dan kondisi industri. Sehingga siswa lebih siap dalam menghadapi situasi kerja sesungguhnya di dunia usaha maupun dunia industri. Berdasarkan pernyataan tersebut maka semakin banyak pengalaman praktik kerja industri menyebabkan kesiapan kerja siswa menjadi tinggi dan sebaliknya, semakin sedikit pengalaman praktik kerja industri akan menyebabkan kesiapan kerja siswa menjadi rendah. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang positif antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa.

### **3. Pengaruh Mata Pelajaran Produktif dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja**

Pelaksanaan praktik industri selalu didahului dengan pemberian teori dan praktik keahlian melalui kelompok mata pelajaran produktif. Dalam mata pelajaran produktif siswa memperoleh pengetahuan sekaligus keterampilan sesuai dengan bidangnya. Kegiatan belajar mata pelajaran produktif meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dan lebih ditekankan pada ilmu aplikatif yang berguna bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan. siswa yang memiliki nilai tinggi dalam mata pelajaran produktif memiliki pengetahuan yang tinggi dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan nyata, memiliki pemikiran kritis dan percaya kepada kemampuan diri sendiri, dan memiliki kesiapan fisik, kesiapan mental serta kesiapan emosi sehingga akan lebih siap kerja di dunia usaha dan dunia industri.

Praktik Kerja Industri merupakan serangkaian kegiatan belajar yang merupakan penerapan dan pengembangan keahlian siswa secara langsung di dunia usaha atau dunia industri. Siswa melakukan adaptasi dengan kondisi kerja di industri serta melakukan adaptasi teknologi yang diterapkan di dunia industri. Proses adaptasi teknologi dari industri membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan dari proses inovatif dan kreatif. Sedangkan proses adaptasi kondisi lingkungan kerja memberikan pengalaman kepada siswa mengenai situasi kerja dengan berbagai tekanan yang ada.

Mata pelajaran produktif membantu siswa dalam pengembangan pengetahuan pada bidang keahlian, mengembangkan pribadi yang siap mental, fisik, dan emosi serta membangun pribadi yang berkarakter. Sedangkan praktik kerja industri memberikan pengalaman yang nyata mengenai situasi dan kondisi kerja di dunia

usaha maupun dunia industri. Sehingga secara bersamaan mata pelajaran produktif dan praktik kerja industri saling melengkapi untuk mendukung kesiapan kerja pada siswa. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang positif antara mata pelajaran produktif, dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dari penelitian ini adalah

1. Terdapat pengaruh yang positif antara prestasi mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Bantul.
2. Terdapat pengaruh yang positif antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Bantul.
3. Terdapat pengaruh yang positif antara prestasi mata pelajaran produktif, praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Bantul.



### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena gejala-gejala hasil pengamatan diukur dan diubah ke dalam bentuk angka-angka sehingga memungkinkan penggunaan teknik statistik. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan *ex-post facto*. Perlakuan dan manipulasi terhadap variabel penelitian tidak dilakukan, melainkan hanya mengungkap fakta – fakta yang ada berdasarkan pengukuran gejala yang telah terjadi pada responden sebelum penelitian dilaksanakan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Bantul, yaitu salah satu SMK yang ada di Kabupaten Bantul, yang terletak di Jalan Parangtritis kilometer 11 Sabdodadi Bantul. Faktor utama peneliti mengambil lokasi di SMK Negeri 1 Bantul karena kualitas sekolah yang memadai dan merupakan salah satu SMK unggulan yang ada di Kabupaten Bantul. Peneliti melakukan *survey* terlebih dahulu pada bulan Maret 2013 sebelum dilakukan penelitian dan penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2013 sampai dengan Juni 2013.

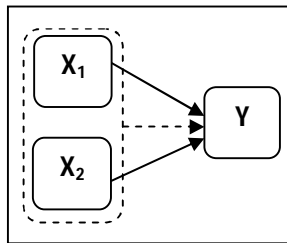
#### **C. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu :

1. Variabel bebas, variabel ini juga disebut sebagai variabel *stimulus*, prediktor, dan *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya Variabel terikat (Sugiyono,

2012: 4). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah mata pelajaran produktif ( $X_1$ ) dan praktik kerja industri ( $X_2$ ).

2. Variabel terikat, sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 4). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kesiapan Kerja ( $Y$ ). Paradigma penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

$X_1$  = Variabel Mata Pelajaran Produktif

$X_2$  = Variabel Praktik Kerja Industri

$Y$  = Variabel Kesiapan Kerja

————→ = Pengaruh Mata Pelajaran Produktif terhadap Kesiapan Kerja

————→ = Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja

-----> = Pengaruh Mata Pelajaran Produktif dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja

#### D. Definisi Operasional Variabel

##### 1. Mata Pelajaran Produktif ( $X_1$ )

Mata pelajaran produktif merupakan kelompok mata pelajaran yang berisi dasar kompetensi keahlian dan mata pelajaran keahlian sesuai dengan jurusan masing – masing. Prestasi mata pelajaran produktif dibutuhkan untuk mengetahui

kemampuan siswa selama proses belajar kompetensi keahlian yang telah terangkum dalam catatan tertulis atau rapor. Pada penelitian ini, untuk mengetahui nilai prestasi mata pelajaran produktif yaitu dengan mengacu nilai siswa yang telah tercatat dalam rapor kelas X tahun ajaran 2011/ 2012 dan kelas XI tahun ajaran 2012/2013 semester gasal kemudian diambil nilai rata - ratanya.

## 2. Praktik Kerja Industri (X<sub>2</sub>)

Praktik kerja industri merupakan pengalaman yang diperoleh siswa selama melakukan kegiatan magang di dunia usaha maupun industri berupa keterampilan atau pengetahuan dengan melibatkan siswa selama beberapa bulan. Pada pelaksanaan praktik kerja industri siswa memiliki kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung ilmu yang telah diperoleh di sekolah yang relevan dengan kegiatan di dunia usaha maupun dunia industri.

Tingkat keberhasilan pelaksanaan praktik kerja industri ditunjukkan dengan mengukur dan menilai ketercapaian indikator keberhasilan pelaksanaan praktik kerja industri yang meliputi pementapan hasil belajar dan pengaplikasian dalam situasi nyata, pengenalan kondisi dan lingkungan kerja, penghayatan dan eksplorasi lingkungan kerja, pembentukan sikap dan karakter siswa, dan pengembangan keterampilan dan kemampuan sesuai bidang keahlian.

## 3. Kesiapan Kerja

Kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja adalah suatu tingkat kematangan mental lulusan yang disiapkan untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki di dunia usaha atau dunia industri. Ciri-ciri siswa yang telah mempunyai kesiapan kerja adalah bahwa siswa tersebut memiliki pertimbangan-

pertimbangan sebagai berikut kedalaman pengetahuan mengenai bidang keahliannya serta kemampuan dalam mengaplikasikan dalam situasi yang nyata, memiliki pemikiran yang kritis dan percaya akan kemampuan diri, memiliki tanggung jawab, memiliki kematangan fisik dan kematangan mental, mampu beradaptasi dengan lingkungan, bisa bekerja dalam tim, mampu mengatasi masalah dan mampu mengatasi kondisi yang penuh tekanan.

#### **E. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Bantul Tahun Pelajaran 2012/2013 yang telah melaksanakan praktik kerja industri. Terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI TKJ 1 dengan jumlah siswa 32 dan kelas XI TKJ 2 yang berjumlah 33 siswa sehingga populasi tersebut sebanyak 65 siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan seluruh populasi sebagai subyek penelitian. Peneliti mengambil semua responden sebagai subjek penelitian karena subjek dari penelitian masih berada dalam satu lingkup sekolah.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain :

##### **1. Angket**

Menurut Sugiyono, (2010:142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab dengan prinsip penilaian menyangkut beberapa faktor yaitu : isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan mudah dipahami, pertanyaan tertutup terbuka-negatif positif, pertanyaan tidak mendua

arti, tidak menanyakan hal-hal yang sudah lupa, pertanyaan tidak mengarahkan, panjang pertanyaan, dan urutan pertanyaan.

Pada penelitian ini, angket digunakan untuk mengetahui kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Angket akan diberikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Angket yang diberikan dalam bentuk angket tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan jawaban sehingga pengisi hanya memberikan tanda pada jawaban yang dipilihnya. Angket ini disusun dengan model *Skala Likert* yang menggunakan empat alternatif pilihan jawaban.

Tabel 1. Translasi Nilai Variabel Praktik Kerja Industri (X<sub>2</sub>) dan Kesiapan Kerja (Y)

Pernyataan positif		Pernyataan negatif	
Alternatif jawaban	Nilai	Alternatif jawaban	Nilai
SS (Sangat Setuju)	4	SS (Sangat Setuju)	1
S (Setuju)	3	S (Setuju)	2
TS (Tidak Setuju)	2	TS (Tidak Setuju)	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	STS (Sangat Tidak Setuju)	4

Variabel Praktik Kerja Industri dan Kesiapan Kerja menggunakan pilihan jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Agar data yang diperoleh dapat dihitung maka perlu diubah dalam bentuk data kuantitatif. Sehingga setiap alternatif jawaban dapat dikonversikan sebagai berikut :

- SS : (Sangat Setuju) jika keadaan responden merasakan hal yg terdapat pada poin jawaban dengan presentase >75%-100%
- S : (Setuju) jika keadaan responden merasakan hal yg terdapat pada poin jawaban dengan presentase >50%-75%
- TS : (Tidak Setuju) jika keadaan responden merasakan hal yg terdapat pada poin jawaban dengan presentase >25%-50%

- d. STS: (Sangat Tidak Setuju) jika keadaan responden merasakan hal yg terdapat pada poin jawaban dengan presentase  $\leq 25\%$ -0%

Selain itu terdapat kemungkinan responden tidak memberikan jawaban atau tidak memilih jawaban yang tersedia. Pernyataan yang tidak diisi maka akan diberi nilai 0 (nol).

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal atau benda-benda yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan - peraturan, notulen, rapor, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010:135). Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data rata – rata nilai mata pelajaran produktif dari kelas X tahun ajaran 2011/ 2012 semester I sampai dengan semester II dan kelas XI semester I tahun ajaran 2012/2013 Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Bantul.

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk memudahkan pekerjaannya dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga akan lebih mudah untuk diolah (Suharsimi Arikunto, 2010:136).

### 1. Instrumen Variabel Mata Pelajaran Produktif ( $X_1$ )

Instrumen mata pelajaran produktif bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai nilai prestasi mata pelajaran produktif yang diambil dari nilai rapor siswa mulai dari kelas X tahun ajaran 2011/ 2012 semester I sampai

dengan semester II dan kelas XI semester I tahun ajaran 2012/2013 Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Bantul.

## 2. Instrumen Variabel Praktik Kerja Industri (X<sub>2</sub>)

Instrumen yang digunakan berupa angket dengan jenis angket tertutup yaitu angket yang jawabannya sudah disiapkan. Kuisioner praktik kerja industri dibuat untuk mendapatkan data primer, yang disebarkan kepada subyek penelitian. Kuisioner praktik kerja industri dikembangkan berdasarkan indikator-indikator yang dikaji dari kerangka berfikir dan definisi praktik kerja industri. Masing-masing indikator dijabarkan menjadi beberapa butir pertanyaan. Setiap butir pertanyaan digunakan untuk mengungkap data pendapat responden tentang pelaksanaan praktik kerja industri. Pertanyaan dalam angket berpedoman pada variabel penelitian yang dijabarkan dalam beberapa butir soal yang diubah dalam bentuk pernyataan obyektif sehingga responden tinggal memberi tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan keadaan responden.

Tabel 2. Kisi – kisi Instrumen Praktik Kerja Industri (X<sub>2</sub>)

No	Indikator	No Item	Jumlah
1	Pemantapan hasil belajar	1, 2, 3*, 4,	4
2	Pengenalan kondisi lingkungan kerja	5, 6, 7, 8*, 9*, 10,	6
3	Penghayatan dan eksplorasi lingkungan kerja	11, 12*, 13, 14, 15,	5
4	Pembentukan sikap dan karakter siswa	16, 17, 18, 19,	4
5	Pengembangan keterampilan dan kemampuan sesuai bidang keahlian	20, 21, 22*, 23, 24, 25*.	6
Jumlah			25

\* = pernyataan negatif

### 3. Instrumen Variabel Kesiapan Kerja (Y)

Instrumen yang digunakan berupa angket dengan jenis angket tertutup yaitu angket yang jawabannya sudah disiapkan. Kuisioner kesiapan kerja dibuat untuk mendapatkan data primer, yang disebarkan kepada subyek penelitian. Kuisioner kesiapan kerja dikembangkan berdasarkan indikator-indikator yang dikaji dari kerangka berfikir dan definisi kesiapan kerja. Masing-masing indikator dijabarkan menjadi beberapa butir pertanyaan. Setiap butir pertanyaan digunakan untuk mengungkap data pendapat responden tentang pelaksanaan kesiapan kerja.

Pertanyaan dalam angket berpedoman pada variabel penelitian yang dijabarkan dalam beberapa butir soal yang diubah dalam bentuk pernyataan obyektif sehingga responden tinggal memberi tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan keadaan responden.

Tabel 3. Kisi – kisi Instrumen Kesiapan Kerja (Y)

No	Indikator	No Item	Jumlah
1	Kesiapan fisik	1, 2,	2
2	Kesiapan mental	3, 4, 5, 6,	4
3	Menguasai pengetahuan bidang keahlian	7, 8, 9*, 10,	4
4	Berfikir kritis	11, 12, 13,	3
5	Adaptasi dengan lingkungan	14, 15, 16,	3
6	Bekerja dalam tim	17*, 18*, 19, 20,	4
7	Kemampuan mengatasi masalah	21, 22, 23*, 24*, 25.	5
Jumlah			25

\* = pernyataan negatif

### H. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bantul dengan menggunakan sampel terpakai yaitu menggunakan subjek yang sama dengan subjek penelitian. Menurut Arikunto (2010: 253) “...untuk unit analisis siswa,



subjek uji coba dapat diambil sejumlah antara 25-40, suatu jumlah yang sudah memungkinkan pelaksanaan dan analisisnya”. Berdasarkan batasan jumlah subjek untuk uji coba instrumen maka hanya diambil 1 kelas dari 2 kelas Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Bantul yang dipilih secara *cluster random sampling*. Setelah diundi, yang dijadikan uji coba instrumen yaitu kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 1 Bantul. Uji coba instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat keabsahan instrumen untuk mendapatkan ketepatan data yang benar terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan peneliti. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan konsultasi dengan ahli dan dilanjutkan dengan analisis item. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total, atau dengan mencari daya pembeda skor tiap item dari kelompok yang memberikan jawaban tinggi dan jawaban rendah. (Sugiyono, 2012 : 356) Untuk menghitung analisis butir menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{i.t} = \frac{N(\sum X_i X_t) - (\sum X_i)(\sum X_t)}{\sqrt{[N(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2][N(\sum X_t^2) - (\sum X_t)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{i.t}$  : korelasi antara butir ke- $i$  terhadap skor total ( $t$ )

$N$  : jumlah sampel

$\sum X_i$  : jumlah butir ke- $i$

$\sum X_t$  : jumlah skor total

Setelah diperoleh nilai  $r_{hitung}$  yaitu korelasi tiap butir terhadap skor total,

selanjutnya angka tersebut dikonsultasikan dengan tabel  $r$ . Instrumen dikatakan

valid apabila  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  dengan jumlah responden 33 pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,344. Sebaliknya apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $r_{tabel}$  (0,344) maka instrumen tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang telah dilaksanakan kepada 33 siswa kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 1 Bantul, dengan bantuan komputer program *IBM SPSS Statistics 19* diperoleh hasil uji validitas instrumen penelitian sebagai berikut :

**a. Uji Validitas Instrumen Praktik Kerja Industri ( $X_2$ )**

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Praktik Kerja Industri ( $X_2$ )

Nomor Butir	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ (5%) N=33	Keterangan
1	0,367	0,344	Valid
2	0,445	0,344	Valid
3	0,067	0,344	Tidak Valid
4	0,501	0,344	Valid
5	0,493	0,344	Valid
6	0,474	0,344	Valid
7	0,394	0,344	Valid
8	0,451	0,344	Valid
9	0,457	0,344	Valid
10	0,603	0,344	Valid
11	0,711	0,344	Valid
12	0,430	0,344	Valid
13	0,640	0,344	Valid
14	0,668	0,344	Valid
15	0,594	0,344	Valid
16	0,730	0,344	Valid
17	0,624	0,344	Valid
18	0,747	0,344	Valid
19	0,743	0,344	Valid
20	0,742	0,344	Valid
21	0,570	0,344	Valid
22	0,349	0,344	Valid
23	0,685	0,344	Valid
24	0,589	0,344	Valid
25	0,636	0,344	Valid

Berdasarkan indikator-indikator dari variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri yang dikembangkan menjadi 25 pernyataan, ternyata terdapat 24 Butir pernyataan yang valid dan 1 butir pernyataan yang tidak valid atau gugur, yaitu pernyataan nomor 3.

**b. Uji Validitas Instrumen Kesiapan Kerja (Y)**

**Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Kesiapan Kerja (Y)**

Nomor Butir	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ (5%) N=33	Keterangan
1	0,510	0,344	Valid
2	0,200	0,344	Tidak Valid
3	0,650	0,344	Valid
4	0,553	0,344	Valid
5	0,662	0,344	Valid
6	0,610	0,344	Valid
7	0,760	0,344	Valid
8	0,781	0,344	Valid
9	0,406	0,344	Valid
10	0,760	0,344	Valid
11	0,325	0,344	Tidak Valid
12	0,565	0,344	Valid
13	0,457	0,344	Valid
14	0,614	0,344	Valid
15	0,600	0,344	Valid
16	0,537	0,344	Valid
17	0,511	0,344	Valid
18	0,392	0,344	Valid
19	-0,114	0,344	Tidak Valid
20	0,470	0,344	Valid
21	0,541	0,344	Valid
22	0,526	0,344	Valid
23	0,383	0,344	Valid
24	0,185	0,344	Tidak Valid
25	0,581	0,344	Valid

Berdasarkan indikator-indikator dari variabel Kesiapan Kerja yang dikembangkan menjadi 25 pernyataan variabel Kesiapan Kerja, ternyata terdapat 21 butir pernyataan yang valid dan 4 butir pernyataan yang tidak valid atau gugur, yaitu pernyataan nomor 2, 11, 19, dan 24.

Butir-butir yang tidak valid atau gugur tersebut tidak diikutsertakan dalam pengambilan data penelitian. Butir-butir pernyataan yang valid digunakan untuk mengungkap Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK

Negeri 1 Bantul Tahun Pelajaran 2012/2013. Jadi, jumlah butir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 24 butir untuk variabel Praktik Kerja Industri, dan 21 butir untuk variabel Kesiapan Kerja.

## 2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach*, yaitu:

$$r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

r : reliabilitas instrumen  
k : mean kuadrat antara subyek  
 $\sum s_i^2$  : mean kuadrat kesalahan  
 $s_t^2$  : varians total

Pada penelitian ini untuk menginterpretasikan hasil uji instrumen menggunakan pedoman dari Sugiyono (2012:231), sebagai berikut :

Tabel 6. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Setelah nilai  $r_i$  hitung diketahui maka nilai tersebut dikonsultasikan dengan tabel r dengan ketentuan dikatakan reliabel jika  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan 0,600. Instrumen dikatakan reliabel jika  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$ . Sedangkan apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil daripada  $r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

**a. Uji Reliabilitas Instrumen Praktik Kerja Industri ( $X_2$ )**

Berdasarkan indikator-indikator dari variabel Praktik Kerja Industri yang dikembangkan menjadi 25 pernyataan memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,887. Selanjutnya butir yang memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach* rendah dihilangkan. Sehingga diperoleh nilai koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,897 dengan jumlah soal 24 butir.

**b. Uji Reliabilitas Instrumen Kesiapan Kerja (Y)**

Berdasarkan indikator-indikator dari variabel Kesiapan Kerja yang dikembangkan menjadi 25 pernyataan memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,848. Selanjutnya butir yang memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach* rendah dihilangkan. Sehingga diperoleh nilai koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,895 dengan jumlah soal 21 butir.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Jumlah butir semula	Koefisien <i>Alpha Cronbach</i> semula	Jumlah butir akhir	Koefisien <i>Alpha Cronbach</i> akhir	Keterangan
1. Praktik Kerja Industri	25	0,887	24	0,897	Sangat Kuat
2. Kesiapan Kerja	25	0,848	21	0,895	Sangat Kuat

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya sehingga hasil penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih

akan dipengaruhi oleh kondisi objek yang akan diteliti, dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.

## **I. Teknik Analisis Data**

### **1. Deskripsi Data**

Untuk mendeskripsikan data penelitian, baik variabel bebas maupun variabel terikat, dilakukan perhitungan ukuran-ukuran tendensi sentral dari masing-masing kelompok data tersebut. Dari skor yang diperoleh akan dicari statistik deksriptif sebagai berikut:

#### **a. Menyusun Tabel Distribusi Frekuensi**

##### **1) Menentukan kelas interval**

Menurut Sugiyono (2012: 34), panjang kelas interval ditentukan dengan menggunakan rumus *Sturges* yaitu:

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

k = Jumlah interval kelas

n = Jumlah data

log = Logaritma

3,3 = Konstanta

##### **2) Menentukan rentang data**

Rentang data = Data terbesar – Data terkecil

(Sugiyono, 2012: 36)

##### **3) Menentukan panjang kelas**

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang data}}{\text{Jumlah kelas interval}}$$

(Sugiyono, 2012: 36)

**b. Histogram**

Pembuatan histogram dilakukan berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

**c. Pengukuran Gejala Pusat (*Central Tendency*)**

Pengukuran gejala pusat yaitu mean, median, dan modus.

- 1) Mean merupakan nilai rata-rata yaitu nilai total dibagi dengan jumlah individu

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

Me = mean

$\sum f_i$  = jumlah data

$\sum f_i x_i$  = hasil perkalian antara  $f_i$  pada tiap interval data dengan tanda kelas ( $x_i$ )

(Sugiyono, 2012 : 54)

- 2) Median merupakan suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi sebelah atas dan 50% frekuensi sebelah bawah.

$$Md = b + p \left[ \frac{\frac{1}{2} n - F}{f} \right]$$

Keterangan :

Md = median

b = batas bawah kelas median, yaitu letak median

p = panjang interval kelas

n = banyak data

F = jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = frekuensi kelas median

(Sugiyono, 2012 : 53)

- 3) Modus adalah nilai yang mempunyai frekuensi terbanyak dalam distribusi.

$$Mo = b + p \left[ \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Keterangan :

Mo = modus

b = batas interval kelas dengan frekuensi terbanyak

p = panjang interval kelas

b<sub>1</sub> = frekuensi kelas modus dikurangi kelas terdekat sebelumnya

b<sub>2</sub> = frekuensi kelas modus dikurangi kelas terdekat berikutnya

(Sugiyono, 2012 : 52)

**d. Menghitung Variabilitas dengan Menghitung Standar Deviasi**

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - x)^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan :

S = standar deviasi

n = jumlah data

x<sub>i</sub> - x = simpangan

(Sugiyono, 2012 : 57)

**e. Penentuan Kecenderungan Skor**

Kecenderungan nilai siswa ditentukan dengan membagi data menjadi 4 kategori sebagai berikut (Syarifudin Azwar, 2009:109)



Tabel 8. Kriteria Penilaian Masing-Masing Variabel

No	Rentang Skor	Kategori
1	$X < Mi - 1,5 SDi$	Sangat Rendah
2	$Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi$	Rendah
3	$Mi \leq X < Mi + 1,5 SDi$	Tinggi
4	$Mi + 1,5 SDi \leq X$	Sangat Tinggi

Keterangan:

Mi = Mean ideal =  $\frac{1}{2}$  (skor maks + skor min)

SDi = Standar deviasi ideal =  $\frac{1}{6}$  (skor maks – skor min)

X = Skor perolehan

## 2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis data, terdapat persyaratan yang harus terpenuhi yaitu normalitas data, antara variabel bebas dengan terikat harus linear, dan antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sebaran yang digunakan dalam penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Chi-kuadrat ( $\chi^2$ ) dengan taraf signifikansi 5%. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *IBM SPSS Statistics 19*. Pengambilan keputusan uji normalitas ini dilakukan dengan melihat hasil perhitungan *Statistic* pada tabel *test of normality*, dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria pengambilan keputusan terima H0 apabila nilai  $D_{hitung} \leq D_{tabel}$

sebesar 0,167 dan tolak  $H_0$  apabila  $D_{hitung} > D_{tabel}$  sebesar 0,167. (Agus Irianto, 2009 : 273)

#### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk menghitung linearitas antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat maka penelitian dapat dilanjutkan. Namun apabila hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak linear maka penelitian tidak dapat dilanjutkan. Taraf signifikansi untuk uji linearitas ini adalah 5%. Pengolahan datanya dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *IBM SPSS Statistics 19*. Pengambilan keputusan uji linearitas ini dilakukan dengan melihat hasil perhitungan *linearity*, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki hubungan yang linear, begitu pula sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang linear.

#### **c. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengukur nilai interkorelasi antar variabel bebas. Koefisien korelasi yang dimiliki antar variabel bebas harus rendah atau bahkan tidak memiliki interkorelasi sama sekali. Berdasar tabel interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi dikategorikan sangat rendah apabila berada pada kisaran 0 sampai dengan 0,199 dan dikategorikan rendah apabila dalam kisaran 0,200 sampai dengan 0,399. Untuk menguji multikolinearitas menggunakan korelasi *product moment* guna menghitung korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan sebagai syarat digunakan analasi regresi ganda. Jika

harga interkorelasi antar variabel bebas kurang dari 0,399 maka tidak terjadi multikolinearitas dan penelitian dapat dilanjutkan. Uji multikolinearitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dimodifikasi dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_1x_2} = \frac{N(\sum X_1 X_2) - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{[N(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2][N(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{x_1x_2}$  = koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$   
 $\sum X_1$  = jumlah variabel  $X_1$   
 $\sum X_2$  = jumlah variabel  $X_2$   
 $\sum X_1 X_2$  = jumlah perkalian antara  $X_1$  dan  $X_2$   
 $(\sum X_1)^2$  = jumlah variabel  $X_1$  dikuadratkan  
 $(\sum X_2)^2$  = jumlah variabel  $X_2$  dikuadratkan  
 $N$  = jumlah responden

(Arikunto, 2010: 213)

### 3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian yang akan diuji disebut dengan hipotesis nol ( $H_0$ ). Sedangkan hipotesis penelitian yang akan dibuktikan yaitu hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol diartikan sebagai tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik. Sedangkan hipotesis alternatif menjelaskan adanya perbedaan parameter dengan statistik (Sugiyono, 2012: 85).

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

#### a. Hipotesis Pertama

Hipotesis nol : tidak terdapat pengaruh yang positif antara prestasi mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja siswa

Hipotesis alternatif : terdapat pengaruh yang positif antara prestasi mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja siswa

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis nol : tidak terdapat pengaruh yang positif antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa

Hipotesis alternatif : terdapat pengaruh yang positif antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa

c. Hipotesis Ketiga

Hipotesis nol : tidak terdapat pengaruh yang positif antara prestasi mata pelajaran produktif dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa

Hipotesis alternatif : terdapat pengaruh yang positif antara prestasi mata pelajaran produktif dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah teknik analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Analisis regresi dipilih karena dapat digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel terikat, bila nilai variabel bebas dimanipulasi atau dinaik-turunkan (Sugiyono,2012:260).

**a. Analisis regresi sederhana**

Tahap - tahap yang dilakukan adalah melakukan regresi linear sederhana antara variabel prestasi mata pelajaran produktif dengan kesiapan kerja siswa. Langkah berikutnya melakukan regresi linear sederhana variabel praktik kerja industri dengan variabel kesiapan kerja siswa.

- 1) Menghitung harga a dan b untuk menentukan persamaan regresi sederhana

Nilai a merupakan nilai konstan ketika nilai  $X = 0$ , sedangkan nilai b merupakan angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada perubahan variabel bebas. Harga a dan b dapat dicari dengan rumus berikut :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

(Sugiyono,2012:262)

- 2) Menyusun persamaan regresi

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subyek dalam variabel terikat yang diprediksikan

a = Harga Y ketika  $X = 0$  (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi

X = Subyek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

(Sugiyono,2012:261)

- 3) Menghitung koefisien korelasi untuk menghitung koefisien determinasi

Untuk menguji hipotesis korelasi antara 1 variabel bebas dengan 1 variabel terikat, menggunakan rumus korelasi sederhana *Product Moment*. Menurut Sugiyono (2012 : 228), rumus korelasi *Product Moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = jumlah sampel

$\sum XY$  = jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\sum X$  = jumlah skor X

$\sum Y$  = jumlah skor Y

(Sugiyono, 2012 : 228)

Kriteria pengambilan keputusan pada kasus pertama dan kedua yaitu  $H_0$  ditolak apabila  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan koefisien  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan hipotesis ditolak apabila nilai koefisien korelasi  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$ . Untuk mengetahui interpretasi tingkat korelasi maka digunakan patokan dari Sugiyono (2012 :231) berikut:

Tabel 9. Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,0 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

#### 4) Uji keberartian koefisien regresi linier sederhana

Pengambilan keputusan uji keberartian koefisien regresi ini dilakukan dengan melihat hasil perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{s^2_{reg}}{s^2_{sis}}$$

Keterangan :

$F_{\text{reg}}$  = Harga bilangan F untuk garis regresi

$s^2_{\text{reg}}$  = Rerata kuadrat regresi

$s^2_{\text{sis}}$  = Rerata kuadrat sisa

(Sugiyono, 2012:273)

Hipotesis yang dibuat adalah :

$H_0$  : Koefisien regresi linier sederhana tidak signifikan

$H_a$  : Koefisien regresi linier sederhana signifikan

Untuk menguji Hipotesis nol, kriterianya adalah tolak hipotesis nol apabila koefisien F hitung lebih besar dari harga F tabel dengan taraf kesalahan 5% dan  $dk = 65$ .

#### **b. Analisis regresi ganda**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi ganda dengan dua prediktor. Analisis tersebut digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel prestasi mata pelajaran produktif dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa.

Langkah – langkah yang ditempuh dalam analisis regresi ganda dengan dua prediktor adalah :

##### **1) Menghitung nilai a, $b_1$ , dan $b_2$**

Nilai a merupakan nilai konstan ketika nilai  $X_1$  dan  $X_2 = 0$ , nilai  $b_1$  merupakan angka arah atau koefisien regresi dari variabel  $X_1$ , sedangkan  $b_2$  merupakan angka arah atau koefisien regresi dari variabel  $X_2$  yang menunjukkan

angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada perubahan variabel bebas. Harga  $a$ ,  $b_1$  dan  $b_2$  dapat dicari dengan rumus berikut :

$$\sum Y = an + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

(Sugiyono, 2012:278)

- 2) Membuat persamaan garis dengan dua prediktor, dengan rumus

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen yang diprediksikan

X = Variabel independen sebagai prediktor

a = Koefisien prediktor

K = Konstanta

(Sugiyono, 2012 : 275)

- 3) Koefisien korelasi ( $R_{y.x_1x_2}$ ) antar variabel bebas dengan variabel terikat

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{y.x_1x_2}$  = korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama terhadap Y

$r_{yx_1}$  = korelasi *product moment* antara variabel  $X_1$  terhadap Y

$r_{yx_2}$  = korelasi *product moment* antara variabel  $X_2$  terhadap Y

$r_{x_1x_2}$  = korelasi *product moment* antara variabel  $X_1$  terhadap  $X_2$

(Sugiyono, 2012:233)

- 4) Uji keberartian koefisien regresi ganda dengan uji F



Untuk menguji keberartian regresi ganda digunakan statistik F regresi dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{s_{reg}^2}{s_{res}^2}$$

Keterangan :

$F_{reg}$  = Harga F untuk regresi

$s_{reg}^2$  = Rerata kuadrat regresi

$s_{res}^2$  = Rerata kuadrat sisa

(Sugiyono, 2012:286)

Uji F digunakan untuk mengetahui keberartian koefisien regresi yang menunjukkan besar nilai prediksi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hipotesis yang diajukan yaitu

H<sub>0</sub>: Koefisien regresi linier ganda tidak signifikan

H<sub>a</sub>: Koefisien regresi linier ganda signifikan

Kriteria untuk menguji hipotesis nol adalah tolak H<sub>0</sub> apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. (Agus Irianto, 2009:204)

5) Besarnya sumbangan masing - masing prediktor dengan kriterium

a) Sumbangan relatif (SR%)

Sumbangan relatif adalah presentase perbandingan relativitas yang diberikan satu variabel bebas kepada variabel terikat, dengan variabel bebas lain yang diteliti.

$$SR\% = \frac{a_1 \Sigma xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan :

SR% = Sumbangan relatif dari prediktor

$JK_{reg}$  = Jumlah kuadrat regresi

$a_1$  = Koefisien prediktor

$\sum xy$  = Jumlah produk X dan Y

(Sutrisno Hadi, 2004:38)

b) Sumbangan efektif (SE%)

Sumbangan efektif adalah presentase perbandingan efektifitas yang diberikan satu variabel bebas kepada satu variabel terikat, dengan variabel – variabel bebas lain, baik yang diteliti maupun tidak.

$$SE\% = \frac{JK_{reg}}{JK_{tot}} \times 100\%$$

Keterangan :

SE% = Sumbangan efektif dari prediktor

$JK_{reg}$  = Jumlah kuadrat regresi

$JK_{tot}$  = Jumlah kuadrat total

(Sutrisno Hadi, 2004:39)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data Umum**

SMK Negeri 1 Bantul merupakan salah satu Satuan Pendidikan di wilayah kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang beralamat di Jalan Parangtritis kilometer 11, Sabdodadi, Bantul. Gedung SMK Negeri 1 Bantul dibangun pada tahun 1968 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor:213/UKK/III/1968 tertanggal 4 Juni 1968 dengan nama SMEA Negeri VI Bantul. Kemudian berubah nama menjadi SMEA Negeri 1 Bantul dan sekarang bernama SMK Negeri 1 Bantul.

Komitmen peningkatan mutu diaktualisasikan dengan penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001-2000, sejak 1 Maret 2006. Hal ini telah diakui oleh lembaga sertifikasi PT. TUV Internasional Indonesia dengan sertifikat nomor 01.100.75164. Sesuai dengan tuntutan dan perkembangan, sekarang ini SMK Negeri 1 Bantul telah lolos untuk menerapkan sistem manajemen mutu (SMM) ISO 9001-2008 terhitung sejak 1 Juli 2009 dari PT TUV Internasional Indonesia pada tanggal 4 Mei 2010.

Siswa yang diterima sesuai dengan daya tampung yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bantul yaitu 448 orang untuk 14 rombongan belajar (rombel) yaitu 4 rombel untuk Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Kompetensi Keahlian Pemasaran. Sedangkan untuk Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan, Multimedia, dan Administrasi Perkantoran masing – masing 2 rombel.

SMK Negeri 1 Bantul memiliki beberapa visi dan misi. Visi dari SMK Negeri 1 Bantul adalah “Terwujudnya Sekolah Berkualitas, Berkarakter dan Berwawasan Lingkungan”. Misi dari SMK Negeri 1 Bantul adalah menyiapkan sarana prasarana dan SDM yang memenuhi standar SBI, melaksanakan pembelajaran yang berbasis sains dan teknologi, mengimplementasikan iman, taqwa dan nilai-nilai karakter bangsa dalam kehidupan sehari-hari, melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, menyiapkan tamatan yang mampu mengisi dan menciptakan lapangan kerja serta mengembangkan profesionalitas dibidang bisnis.

Indikator visi SMK Negeri 1 Bantul diantaranya tersedianya sarana prasarana dan SDM sesuai standar SBI, berprestasi di bidang akademik dan non akademik bertaraf Nasional dan Internasional, tamatan mampu berkompetisi secara mandiri di era global, pembelajaran Agama diberikan sesuai agama yang dianut, dikembangkannya sikap toleransi antar sesama, teraplikasinya sains dan teknologi informasi komunikasi dalam kegiatan sekolah, berperilaku santun dalam keseharian, ditanamkannya sikap disiplin, jujur, dan bertanggungjawab pada warga sekolah dan peduli terhadap lingkungan.

Kurikulum yang digunakan oleh SMK Negeri 1 Bantul adalah sebagian menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dikembangkan sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia dan telah dikaji serta diverifikasi oleh Dunia Usaha/Dunia Industri.

Berdasarkan tabel sasaran sekolah untuk meningkatkan kualitas lulusan dengan lebih meningkatkan jalinan kerjasama dengan dunia usaha/ dunia industri

terkait dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor pertama, yaitu faktor internal diantaranya program yang disusun belum lengkap, siswa belum semuanya siap, guru belum semuanya mendukung, dan tenaga administrasi belum semua mendukung. Faktor yang kedua, yaitu faktor eksternal diantaranya dana belum tersedia secara memadai, nara sumber telah mendukung dan terlaksana, *stakeholder* (Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan, Pendidikan Perguruan Tinggi, Dunia Usaha/Dunia Industri, Alumni) mendukung namun belum semua memfasilitasi.

Dilihat dari ketidaksiapan siswa untuk bekerja tentu disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal meliputi kemampuan akademik/ kecerdasan, ketrampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, pengalaman, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita, dan tujuan dalam bekerja. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan dunia kerja, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan masyarakat.

Sering kali spesifikasi keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia usaha atau dunia industri (DU/DI) kurang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Sehingga menimbulkan kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh siswa dengan spesifikasi keterampilan yang dibutuhkan oleh industri. Melihat hal tersebut peneliti ingin mengetahui apakah siswa memiliki pengalaman bekerja yang cukup yang didapat selama pelaksanaan praktik kerja industri sehingga memiliki kesiapan kerja. SMK Negeri 1 Bantul sebagai sekolah kejuruan memiliki institusi pasangan, baik lembaga pemerintah maupun swasta sebagai

tempat Praktik Kerja Industri yang kualitasnya cukup memadai untuk pengembangan kompetensi siswa.

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Bantul, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan tahun pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas XI TKJ1 sebanyak 32 siswa, dan kelas XI TKJ2 sebanyak 33 siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah Prestasi Mata Pelajaran Produktif ( $X_1$ ) dan Pengalaman Praktik Kerja Industri ( $X_2$ ). Keduanya merupakan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kesiapan Kerja ( $Y$ ).

Pada bagian ini disajikan deskripsi dari data masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Bagian ini menyajikan deskripsi data dari masing-masing variabel meliputi nilai rerata (*mean*), nilai tengah (*median*), modus (*mode*) dan standar deviasi (*SD*) yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, akan disajikan tabel distribusi frekuensi, histogram distribusi frekuensi setiap variabel dan dilanjutkan dengan penentuan kecenderungan masing-masing variabel yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram lingkaran (*pie chart*).

### a. Variabel Mata Pelajaran Produktif ( $X_1$ )

Data variabel Prestasi Mata Pelajaran Produktif ( $X_1$ ) diperoleh melalui dokumentasi yang ada di SMK Negeri 1 Bantul. Pemberian skor responden mengenai Prestasi Mata Pelajaran Produktif yang merupakan indek prestasi dari nilai raport atau *lagger* nilai yang terdapat pada *data base* SMK Negeri 1 Bantul.

Data yang diambil pada penelitian ini dari nilai rata-rata raport kelas X tahun ajaran 2011/ 2012 dan kelas XI semester gasal tahun ajaran 2012/ 2013. Berdasarkan data Prestasi Mata Pelajaran Produktif, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 86,38 dan skor terendah sebesar 72,54, dengan penentuan kelas interval dimulai dari standarisasi nilai dengan skor terendah 72 dan skor tertinggi 87.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas  $= 1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 65$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 65 = 6,98$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang (R) data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $87 - 72 = 15$  Sedangkan panjang kelas  $(\text{rentang})/K = (15)/7 = 2,14$ . Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel prestasi mata pelajaran produktif.

Tabel10. Distribusi Frekuensi Variabel Mata Pelajaran Produktif ( $X_1$ )

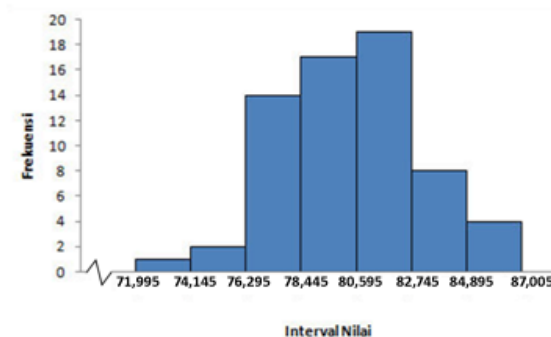
No	Interval	Frekuensi	Presentase Frekuensi (%)
1	72,00 – 74,14	1	1,54
2	74,15 – 76,29	2	3,08
3	76,30 – 78,44	14	21,54
4	78,45 – 80,59	17	26,15
5	80,60 – 82,74	29	29,23
6	82,75 – 84,89	8	12,31
7	84,90 – 87,00	4	6,15
	Jumlah	65	100

Sumber : Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi prestasi mata pelajaran produktif dapat diketahui bahwa lebih dari setengah dari populasi memiliki nilai pada kisaran 78,45 hingga 82,74. Sebanyak 26,15 persen siswa memiliki nilai 78,45 hingga 80,59. Sedangkan sebanyak 29,23 persen siswa memiliki nilai 80,60 hingga 82,74. Maka dapat diketahui bahwa lebih dari 50 persen siswa sudah memenuhi kriteria

ketuntasan minimal untuk mata pelajaran produktif yaitu 73. Sedangkan jumlah siswa yang memiliki nilai mendekati kriteria ketuntasan minimal hanya 1 siswa. Sehingga secara keseluruhan prestasi siswa pada mata pelajaran produktif dapat dikatakan baik karena telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Sebaran data prestasi mata pelajaran produktif pada tabel distribusi frekuensi (tabel 10) dapat pula disajikan dalam bentuk histogram pada gambar 2.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Prestasi Mata Pelajaran Produktif

Berdasarkan penyajian data dalam tabel dan histogram distribusi frekuensi prestasi mata pelajaran produktif dapat diketahui kebanyakan siswa memiliki nilai pada kisaran 80,60 hingga 82,74. Apabila dihitung dengan teknik statistik untuk data bergolong, nilai yang paling banyak muncul atau modus yaitu 82,39. Jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran produktif yaitu 73 maka sebagian besar siswa memiliki prestasi yang lebih tinggi dibandingkan nilai minimal yang diharapkan.

Untuk mengetahui angka prestasi mata pelajaran produktif kelompok siswa tersebut dapat dilakukan dengan menghitung nilai rata – rata mata pelajaran produktif. Penghitungan nilai rata – rata dilakukan dengan membandingkan jumlah keseluruhan produk perkalian frekuensi dan tanda kelas setiap interval



terhadap jumlah siswa. Berdasarkan penghitungan tersebut diperoleh rata – rata prestasi siswa untuk mata pelajaran produktif yaitu 80,38. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan prestasi mata pelajaran produktif yang dimiliki lebih dari ketuntasan minimal yang harus dicapai.

Berdasar pada distribusi frekuensi dapat dibuat tabel kecenderungan nilai variabel Prestasi Mata Pelajaran Produktif. Tabel kecenderungan digunakan untuk mengetahui rentang skor dan jumlah responden yang termasuk dalam kategori sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Berdasarkan perhitungan kecenderungan skor diperoleh nilai *mean ideal (Mi)* sebesar 75 dan 1,5 *standar deviasi ideal (SDi)* sebesar 6,26, sedangkan skor tertinggi ideal adalah sebesar 100 dan skor terendah ideal adalah sebesar 25. Menurut Syaifudin Azwar (2009:109) Pedoman pengkategorian kecenderungan skor variabel Prestasi Mata Pelajaran Produktif yang dimodifikasi adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Pedoman Pengkategorian Skor Variabel Prestasi Mata Pelajaran Produktif

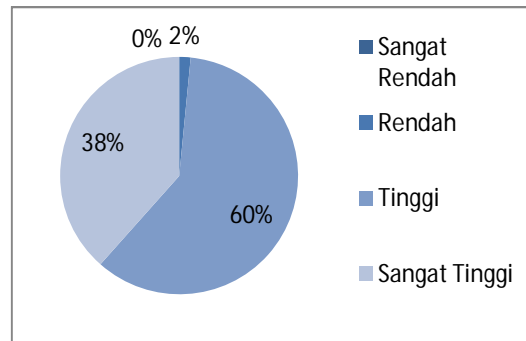
No	Kategori	Rumus
1	Sangat Rendah	$X < Mi - 1,5 SDi$
2	Rendah	$Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi$
3	Tinggi	$Mi \leq X < Mi + 1,5 SDi$
4	Sangat Tinggi	$Mi + 1,5 SDi \leq X$

Tabel kecenderungan skor variabel mata pelajaran produktif adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Kecenderungan Skor Variabel Mata Pelajaran Produktif

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	50,00 – 68,73	0	0	Sangat Rendah
2	68,74 – 74,99	1	2	Rendah
3	75 – 81,25	39	60	Tinggi
4	81,26 – 100	25	38	Sangat Tinggi
	Jumlah	65	100	

Selanjutnya dari deskripsi data variabel di atas, dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram Lingkaran Kategorisasi Prestasi Mata Pelajaran Produktif

Berdasarkan diagram lingkaran di atas dapat diketahui bahwa prestasi Mata Pelajaran Produktif dari 65 siswa adalah 25 siswa (38%) mempunyai kecenderungan sangat tinggi, 39 siswa (60%) mempunyai kecenderungan tinggi dan 1 siswa (2%) mempunyai kecenderungan rendah. Sedangkan siswa yang memiliki kecenderungan sangat rendah tidak ada (0%). Dengan melihat rasio kecenderungan skor variabel prestasi mata pelajaran produktif dapat dikatakan bahwa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2012/ 2013 memiliki kecenderungan yang tinggi. Kategori kecenderungan skor yang tinggi menjelaskan bahwa sebanyak 60 persen siswa telah menguasai kompetensi yang ada pada mata pelajaran produktif.

#### **b. Variabel Praktik Kerja Industri ( $X_2$ )**

Data variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri diperoleh dari tabulasi data instrumen penelitian yang berupa angket terdiri dari 24 butir pernyataan. Angket diisi oleh siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 65 siswa. Skor yang diberikan maksimal 4

dan minimal 1, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 100 dan skor terendah ideal 24.

Berdasarkan data Praktik Kerja Industri diperoleh skor tertinggi sebesar 96 dan skor terendah sebesar 63. Penentuan jumlah kelas interval menggunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 65$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 65 = 6,98$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang (R) data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $96 - 63 = 33$  Sedangkan panjang kelas (rentang)/K =  $(33)/7 = 4,71$  kemudian dibulatkan menjadi 5 untuk mempermudah perhitungan.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Praktik Kerja Industri

No	Interval	Frekuensi	Presentase Frekuensi (%)
1	63 – 67	1	1,54
2	68 – 72	7	10,77
3	73 – 77	22	33,85
4	78 – 82	17	26,15
5	83 – 87	10	15,38
6	88 – 92	6	9,23
7	93 – 96	2	3,08
Jumlah		65	100

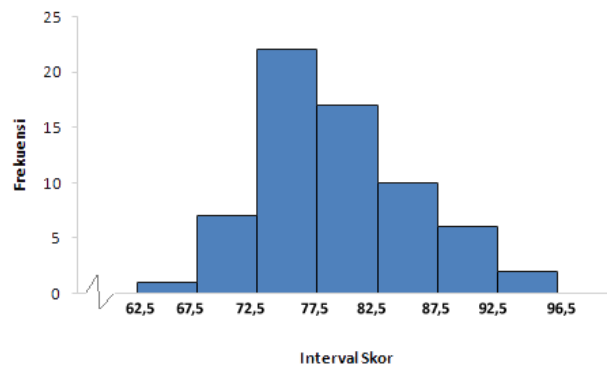
Sumber : Data primer yang telah diolah

Data pada tabel 13 merupakan hasil tabulasi angket untuk mengukur pengalaman praktik kerja industri siswa. Angket berisi 24 butir soal dengan empat tingkatan nilai. Siswa yang sesuai dengan setiap indikator pada angket akan mendapatkan nilai minimal 72 yaitu dari memilih opsi skala tiga dikalikan dengan jumlah butir soal.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi praktik kerja industri dapat diketahui bahwa lebih dari setengah dari populasi memiliki nilai pada kisaran 73 hingga 82.

Sebanyak 33,85 persen siswa memiliki nilai 73 hingga 77. Sedangkan sebanyak 26,15 persen siswa memiliki nilai 78 hingga 82. Maka dapat diketahui bahwa lebih dari 50 persen siswa sudah memenuhi kriteria pencapaian pengalaman praktik kerja industri. Adapun kriteria pencapaian pengalaman praktik kerja industri yaitu melakukan pemantapan hasil belajar, mengenal kondisi lingkungan kerja, menghayati dan mengeksplorasi lingkungan kerja, membentuk sikap dan karakter kerja, serta mengembangkan keterampilan dan kemampuan sesuai bidang keahlian.

Sebaran data praktik kerja industri pada tabel distribusi frekuensi (tabel 13) dapat pula disajikan dalam bentuk histogram pada gambar 4.



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Data Praktik Kerja Industri

Berdasarkan penyajian data dalam tabel dan histogram distribusi frekuensi praktik kerja industri dapat diketahui kebanyakan siswa memiliki nilai pada kisaran 73 hingga 77. Apabila dihitung dengan teknik statistik untuk data bergolong, nilai yang paling banyak muncul atau modus yaitu 76,25. Jika dibandingkan dengan jumlah nilai maksimum dikalikan 100 persen maka didapat pencapaian pengalaman praktik kerja industri sebesar 79,43 persen. Sehingga

dapat dikatakan sebagian besar siswa memiliki kriteria sesuai dengan indikator pencapaian pengalaman praktik kerja industri.

Untuk mengetahui besar pengalaman praktik kerja industri kelompok siswa tersebut dapat dilakukan dengan menghitung nilai rata – rata nilai tabulasi angket praktik kerja industri. Penghitungan nilai rata – rata dilakukan dengan membandingkan jumlah keseluruhan produk perkalian frekuensi dan tanda kelas setiap interval terhadap jumlah siswa. Berdasarkan penghitungan tersebut diperoleh rata – rata pengalaman praktik industri siswa yaitu 79,14. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa sudah memenuhi indikator pencapaian pengalaman praktik kerja industri.

Berdasar pada distribusi frekuensi dapat dibuat tabel kecenderungan nilai variabel praktik kerja industri. Tabel kecenderungan digunakan untuk mengetahui rentang skor dan jumlah responden yang termasuk dalam kategori sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Berdasarkan perhitungan yang dapat dilihat pada lampiran diperoleh nilai *mean ideal* ( $M_i$ ) sebesar 60 dan 1,5 *standar deviasi ideal* ( $SD_i$ ) sebesar 18, sedangkan skor tertinggi ideal adalah sebesar 96 dan skor terendah ideal adalah sebesar 24. Menurut Syaifudin Azwar (2009:109) Pedoman pengkategorian kecenderungan skor variabel Prestasi Mata Pelajaran Produktif yang dimodifikasi seperti pada tabel 14.

Tabel 14. Pedoman Pengkategorian Skor Variabel Praktik Kerja Industri

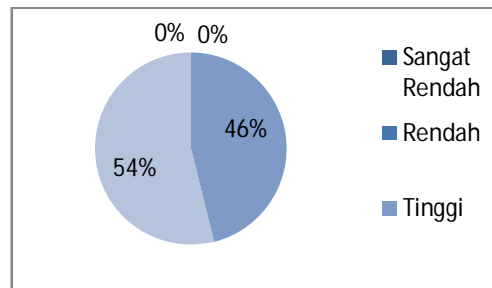
No	Kategori	Rumus
1	Sangat Rendah	$X < M_i - 1,5 SD_i$
2	Rendah	$M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i$
3	Tinggi	$M_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$
4	Sangat Tinggi	$M_i + 1,5 SD_i \leq X$

Tabel kecenderungan skor variabel praktik kerja industri adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Kecenderungan Skor Variabel Praktik Kerja Industri

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	24 – 41	0	0	Sangat Rendah
2	42 – 59	0	0	Rendah
3	60 – 77	30	46	Tinggi
4	78 – 96	35	54	Sangat Tinggi
	Jumlah	65	100	

Selanjutnya dari deskripsi data variabel di atas, dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut :



Gambar 5. Diagram Kategorisasi Praktik Kerja Industri

Berdasarkan diagram lingkaran di atas dapat diketahui bahwa pengalaman praktik kerja industri dari 65 siswa adalah 35 siswa (54%) mempunyai kecenderungan sangat tinggi dan 30 siswa (46%) siswa yang mempunyai kecenderungan tinggi. Sedangkan siswa yang memiliki kecenderungan rendah dan sangat rendah tidak ada (0%). Dengan melihat rasio kecenderungan skor variabel pengalaman praktik kerja industri dapat dikatakan bahwa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2012/ 2013 memiliki kecenderungan yang sangat tinggi. Kecenderungan pengalaman praktik kerja industri yang sangat tinggi menunjukkan bahwa sebanyak 54 persen siswa telah memenuhi kriteria indikator ketercapaian

pengalaman praktik kerja industri. Adapun indikator tersebut meliputi kemampuan dalam pemantapan hasil belajar, mengenal kondisi lingkungan kerja, menghayati dan mengeksplorasi lingkungan kerja, membentuk sikap dan karakter kerja, serta mengembangkan keterampilan dan kemampuan sesuai bidang keahlian.

**c. Variabel Kesiapan Kerja (Y)**

Data variabel Kesiapan Kerja diperoleh dari tabulasi data instrumen penelitian yang berupa angket terdiri dari 21 butir pernyataan. Angket diisi oleh siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 65 siswa. Skor yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 84 dan skor terendah ideal 21.

Berdasarkan data Kesiapan Kerja, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 80 dan skor terendah sebesar 55. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 65$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 65 = 6,98$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang (R) data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $80 - 55 = 25$  Sedangkan panjang kelas =  $(\text{rentang})/K = (25)/7 = 3,57$  dibulatkan menjadi 4. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel Kesiapan Kerja.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja

No	Interval	Frekuensi	Presentase Frekuensi (%)
1	55 – 58	4	6,15
2	59 – 62	14	21,54
3	63 – 66	16	24,62
4	67 – 70	19	29,23
5	71 – 74	6	9,23
6	75 – 78	3	4,62
7	79 – 80	3	4,62
Jumlah		65	100

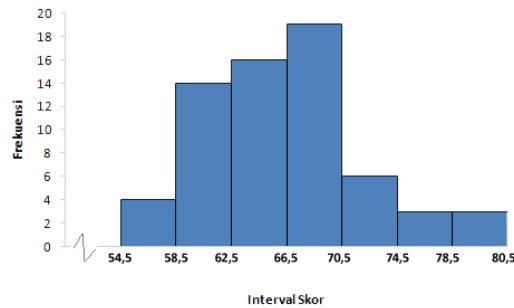
Sumber : Data primer yang telah diolah

Data pada tabel 16 merupakan hasil tabulasi angket untuk mengukur kesiapan kerja siswa. Angket berisi 21 butir soal dengan empat tingkatan nilai. Siswa yang sesuai dengan setiap indikator pada angket akan mendapatkan nilai minimal 63 yaitu dari memilih opsi skala tiga dikalikan dengan jumlah butir soal.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kesiapan kerja dapat diketahui bahwa lebih dari setengah dari populasi memiliki nilai pada kisaran 63 hingga 70. Sebanyak 29,23 persen siswa memiliki nilai 67 hingga 70. Maka dapat diketahui bahwa lebih dari seperempat siswa sudah siap kerja. Adapun kriteria pencapaian kesiapan kerja yaitu penguasaan pengetahuan bidang keahlian, kemampuan berfikir kritis, kesiapan fisik dan mental, kemampuan adaptasi dengan lingkungan, kemampuan bekerja dalam tim, serta kemampuan mengatasi masalah.

Sebaran data kesiapan kerja pada tabel distribusi frekuensi (tabel 16) dapat pula disajikan dalam bentuk histogram pada gambar 6.





Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja

Berdasarkan penyajian data dalam tabel dan histogram distribusi frekuensi kesiapan kerja dapat diketahui kebanyakan siswa memiliki nilai pada kisaran 67 hingga 70. Apabila dihitung dengan teknik statistik untuk data bergolong, nilai yang paling banyak muncul atau modus yaitu 67,1. Jika dibandingkan dengan jumlah nilai maksimum dikalikan 100 persen maka didapat pencapaian kesiapan kerja sebagian besar siswa yaitu 79,88 persen. Sehingga dapat dikatakan sebagian besar siswa memiliki kriteria sesuai dengan indikator pencapaian kesiapan kerja.

Untuk mengetahui tingkat kesiapan kerja kelompok siswa tersebut dapat dilakukan dengan menghitung nilai rata – rata nilai tabulasi angket kesiapan kerja. Penghitungan nilai rata – rata dilakukan dengan membandingkan jumlah keseluruhan produk perkalian frekuensi dan tanda kelas setiap interval terhadap jumlah siswa. Berdasarkan penghitungan tersebut diperoleh rata – rata kesiapan kerja siswa yaitu 66,3. Jika dibandingkan dengan nilai capaian maksimum maka dapat diketahui rata – rata kelompok memiliki kesiapan kerja sebesar 78,93 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa sudah memenuhi indikator pencapaian kesiapan kerja.

Berdasar pada distribusi frekuensi dapat dibuat tabel kecenderungan nilai variabel kesiapan kerja. Tabel kecenderungan digunakan untuk mengetahui

rentang skor dan jumlah responden yang termasuk dalam kategori sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Berdasarkan perhitungan yang dapat dilihat pada lampiran diperoleh nilai *mean ideal* ( $M_i$ ) sebesar 52,5 dan 1,5 *standar deviasi ideal* ( $SD_i$ ) sebesar 15,75, sedangkan skor tertinggi ideal adalah sebesar 84 dan skor terendah ideal adalah sebesar 21. Menurut Syaifudin Azwar (2009:109) Pedoman pengkategorian kecenderungan skor variabel Kesiapan Kerja yang dimodifikasi adalah sebagai berikut :

Tabel 17. Pedoman Pengkategorian Skor Variabel Kesiapan Kerja

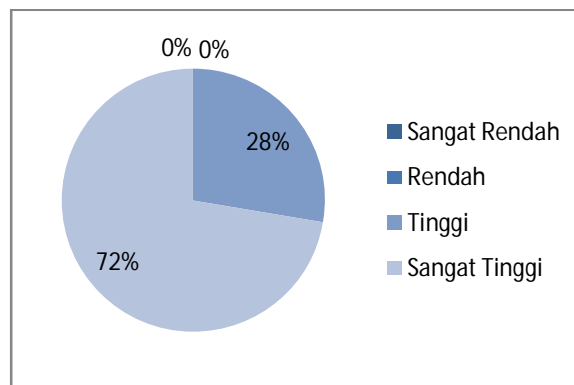
No	Kategori	Rumus
1	Sangat Rendah	$X < M_i - 1,5 SD_i$
2	Rendah	$M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i$
3	Tinggi	$M_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$
4	Sangat Tinggi	$M_i + 1,5 SD_i \leq X$

Tabel kecenderungan skor variabel kesiapan kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Kecenderungan Skor Variabel Kesiapan Kerja

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	21,00 – 36,74	0	0	Sangat Rendah
2	36,75 – 52,49	0	0	Rendah
3	52,50 – 62,99	18	28	Tinggi
4	63,00 – 84,00	47	72	Sangat Tinggi
	Jumlah	65	100	

Selanjutnya dari deskripsi data variabel di atas, dapat digambarkan diagram lingkaran pada gambar 7.



Gambar 7. Diagram Kategori Kesiapan Kerja

Berdasarkan diagram lingkaran di atas dapat diketahui bahwa kesiapan kerja dari 65 siswa adalah 18 siswa (28%) mempunyai kecenderungan tinggi dan 47 siswa (72%) siswa yang mempunyai kecenderungan sangat tinggi. Sedangkan siswa yang memiliki kecenderungan rendah dan sangat rendah tidak ada (0%). Dengan melihat rasio kecenderungan skor variabel kesiapan kerja dapat dikatakan bahwa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2012/ 2013 memiliki kecenderungan yang sangat tinggi. Kecenderungan kesiapan kerja yang sangat tinggi menunjukkan bahwa sebanyak 72 persen siswa telah memenuhi kriteria indikator ketercapaian kesiapan kerja. Adapun indikator tersebut meliputi memiliki kesiapan fisik dan mental, memiliki pengetahuan di bidang keahlian, mampu bekerja dalam tim, mampu mengatasi masalah, serta memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja.

### 3. Hasil Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data masing-masing variabel normal atau tidak. Jika data masing-masing variabel berdistribusi

normal, maka dalam model korelasi yang dihasilkan tidak terdapat masalah distribusi data, sehingga modelnya akurat. Uji normalitas dilakukan dengan metode rumus *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan program komputer *IBM SPSS Statistics 19*. Pengambilan keputusan uji normalitas ini dilakukan dengan melihat hasil perhitungan *Statistic* pada tabel *Test of Normality*, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_a$  : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria yang digunakan yaitu  $H_0$  diterima apabila nilai  $D_{hitung} \leq D_{tabel}$  sebesar 0,167 dan tolak  $H_0$  apabila  $D_{hitung} > D_{tabel}$  sebesar 0,167.

Setelah dilakukan perhitungan dengan SPSS, maka rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	Hasil Perhitungan	Kesimpulan
1.	Mata Pelajaran Produktif	0,082	Berdistribusi normal
2.	Praktik kerja industri	0,109	Berdistribusi normal
3.	Kesiapan Kerja	0,083	Berdistribusi normal

Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa hasil perhitungan  $D$  pada ketiga variabel lebih kecil dari  $D_{tabel}$  yaitu 0,167. Berdasarkan perhitungan tersebut jadi  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel mata pelajaran produktif, kesiapan kerja, dan kesiapan kerja mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal.

#### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui pola hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat apakah berbentuk linear atau tidak.

Perhitungan linearitas ini menggunakan bantuan program komputer *IBM SPSS Statistics 19* dengan melihat hasil dari *linearity* dengan hasil sesuai tabel 20 berikut ini.

Tabel 20. Hasil Uji Linearitas Variabel Mata Pelajaran Produktif ( $X_1$ ) dan Kesiapan kerja ( $X_2$ ) terhadap Kesiapan Kerja ( $Y$ )

No	Variabel	Hasil Perhitungan	Keterangan
1	$X_1 - Y$	0,000	Linear
2	$X_2 - Y$	0,000	Linear

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa Berdasarkan hasil di atas, karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel mata pelajaran produktif dan kesiapan kerja dengan kesiapan kerja, keduanya mempunyai hubungan yang linear.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis regresi ganda. Menguji ada tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas dilakukan dengan menyelidiki berapa interkorelasi antar variabel bebas. Berdasarkan tabel interpretasi nilai  $r$  (tabel 9) nilai koefisien korelasi 0 - 0,199 termasuk kategori sangat rendah dan 0,20 – 0,399 termasuk dalam kategori rendah. Hasil Uji multikolinearitas yang dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 19* yaitu pada tabel 21.

Tabel 21. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

No	Residu dari variabel bebas	$X_1$	$X_2$	Keterangan
1	Mata Pelajaran Produktif ( $X_1$ )	1	0,198	Kedua Variabel tidak terdapat multikolinearitas
2	Praktik Kerja Industri ( $X_2$ )	0,198	1	

Sumber : Data primer yang telah diolah

Berdasarkan data di atas, hasil uji antar variabel independen menunjukkan bahwa nilai interkorelasinya sebesar 0,198. Nilai interkorelasi 0,198 termasuk dalam kategori rendah dengan demikian tidak terjadi mutikolinearitas karena tidak melebihi 0,400. Sehingga regresi ganda variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  dapat dilanjutkan.

Berdasarkan uji persyaratan analisis yang telah dikemukakan sebelumnya, persyaratan pertama telah dipenuhi dengan dilakukannya uji normalitas yang hasilnya menyatakan bahwa distribusi data variabel bebas dan terikatnya berdistribusi normal. Persyaratan kedua telah dipenuhi dengan dilakukannya uji linearitas yang hasilnya menyatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dan terikatnya linear. Persyaratan ketiga telah dipenuhi dengan dilakukannya uji multikolinearitas yang hasilnya menyatakan bahwa hubungan antar variabel bebas tidak memiliki interkorelasi. Dengan demikian, semua persyaratan analisis telah dipenuhi, sehingga teknik analisis untuk uji hipotesis dapat dilakukan.

## **B. Pengujian Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari rumusan masalah yang harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua dengan analisis korelasi *Product Moment* serta menggunakan analisis regresi ganda untuk hipotesis ketiga. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama antara variabel bebas Prestasi Mata Pelajaran Produktif ( $X_1$ ) dan Pengalaman Praktik Kerja Industri ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat Kesiapan Kerja ( $Y$ ).

## 1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Mata Pelajaran Produktif berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bantul tahun pelajaran 2012/2013. Hipotesis tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : “Tidak terdapat pengaruh yang positif antara Prestasi Mata Pelajaran Produktif terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2012/2013”.

H<sub>a</sub> : ”Terdapat pengaruh yang positif antara Prestasi Mata Pelajaran Produktif terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2012/2013”.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi sederhana. Koefisien  $r$  menunjukkan nilai pengaruh variabel  $X_1$  terhadap  $Y$ , jika  $r$  positif maka pengaruh yang ditimbulkan bernilai positif. Sedangkan jika  $r$  negatif maka pengaruh yang ditimbulkan bernilai negatif. Nilai  $F$  menunjukkan keberartian koefisien regresi. Apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka koefisien regresi berarti. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer, program *IBM SPSS Statistics 19*, ringkasan hasil analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut :

Tabel 22. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana ( $X_1$ - $Y$ )

Sumber	Koef	R	$r^2$	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Sig.	Ket.
Konstanta	-						
Mata Pelajaran Produktif ( $X_1$ )	10,978 0,961	0,464	0,215	17,28 4	3,14	0,000	Berpengaruh positif

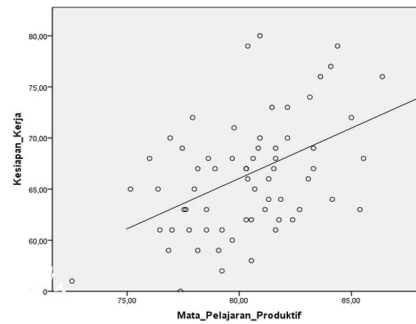
Sumber : Data Primer yang diolah

a. Persamaan garis regresi linear sederhana

Berdasarkan data pada tabel 22 diketahui nilai konstanta (a) adalah -10,978 dan nilai koefisien regresi variabel Mata Pelajaran Produktif ( $X_1$ ) adalah 0,961. Jadi persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = (-10,978) + 0,961X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,961 yang berarti jika Prestasi Mata Pelajaran Produktif ( $X_1$ ) meningkat satu satuan maka nilai Kesiapan Kerja (Y) akan meningkat sebanyak 0,961. Apabila persamaan tersebut digambarkan pada diagram kartesius akan terbentuk garis linier sebagaimana pada gambar 8.



Gambar 8. Garis regresi linier  $Y = -10,978 + 0,961X_1$

Grafik *scatterplot* pada gambar di atas menunjukkan korespondensi satu - satu nilai prestasi mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja. Apabila setiap titik dihubungkan maka akan didapatkan garis yang tidak lurus. Sedangkan garis lurus yang terbentuk merupakan garis yang diambil dari rata - rata dari seluruh titik - titik tersebut. Garis lurus tersebut disebut pula sebagai garis regresi linear yang didapat dari persamaan  $Y = -10,978 + 0,961X_1$ .



b. Uji Keberartian Koefisien Regresi

Pengujian keberartian koefisien regresi bertujuan untuk mengetahui besar keberartian koefisien regresi variabel Prestasi Mata Pelajaran Produktif terhadap Kesiapan Kerja. Hipotesis yang diuji  $H_0$  yaitu koefisien regresi linier sederhana tidak berarti. Uji keberartian menggunakan uji F, berdasarkan hasil uji F diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 17,284. Jika dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  sebesar 3,14 pada taraf kesalahan 5%, maka  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $17,284 > 3,14$ ). Karena  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian maka Prestasi Mata Pelajaran Produktif mempunyai pengaruh yang berarti terhadap Kesiapan Kerja.

c. Uji Korelasi dan Determinasi Variabel  $X_1$  terhadap Y

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 19* menunjukkan bahwa koefisien korelasi  $X_1$  terhadap Y ( $r_{x1y}$ ) sebesar 0,464. Koefisien korelasi ( $r_{x1y}$ ) bernilai positif yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Mata Pelajaran Produktif dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Bantul tahun pelajaran 2012/2013. Sesuai data populasi ( $N=65$ ), bila Prestasi Mata Pelajaran Produktif semakin tinggi maka akan meningkatkan Kesiapan Kerja dan sebaliknya. Sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara Prestasi Mata Pelajaran Produktif dengan Kesiapan Kerja tersebut adalah searah.

Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel terikat dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel bebas.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 19*, harga koefisien determinasi  $X_1$  terhadap  $Y$  ( $r^2_{X_1,Y}$ ) sebesar 0,215. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Prestasi Mata Pelajaran Produktif memiliki kontribusi pengaruh terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan tahun pelajaran 2012/2013 sebesar 21,50% sedangkan 78,50% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## 2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Pengalaman Praktik Kerja Industri berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bantul tahun pelajaran 2012/2013. Hipotesis tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$H_0$  : “Tidak terdapat pengaruh yang positif antara Praktik kerja industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2012/2013”.

$H_a$  : ”Terdapat pengaruh yang positif antara praktik kerja industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2012/2013”.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi sederhana. Koefisien  $r$  menunjukkan nilai pengaruh variabel  $X_1$  terhadap  $Y$ , jika  $r$  positif maka pengaruh yang ditimbulkan bernilai positif. Sedangkan jika  $r$  negatif maka pengaruh yang ditimbulkan bernilai negatif. Nilai  $F$  menunjukkan keberartian koefisien regresi. Apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka koefisien regresi berarti. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer,

program *IBM SPSS Statistics 19*, ringkasan hasil analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut :

Tabel 23. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana ( $X_2$ -Y)

Sumber	Koef	R	$r^2$	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Sig.	Keterangan
Konstanta	30,172						
Praktik kerja industri ( $X_2$ )	0,453	0,524	0,274	23,820	3,14	0,000	Berpengaruh positif

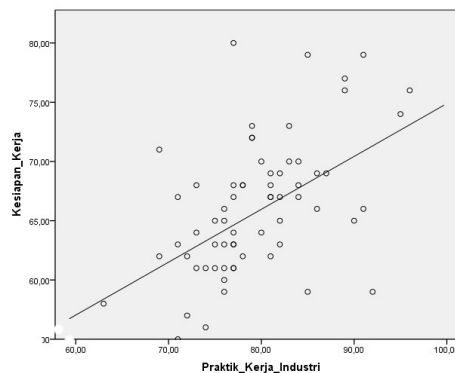
Sumber : Data Primer yang diolah

a. Persamaan garis regresi linear sederhana

Berdasarkan pembahasan di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = 30,172 + 0,453X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,453 yang berarti jika Pengalaman Praktik Kerja Industri ( $X_2$ ) meningkat satu satuan maka nilai Kesiapan Kerja (Y) akan meningkat 0,461 satuan. Apabila persamaan tersebut digambarkan pada diagram kartesius akan terbentuk garis linier sebagaimana pada gambar 9.



Gambar 9. Garis regresi linier  $Y = 30,172 + 0,453X_2$

Grafik *scatterplot* pada gambar di atas menunjukkan korespondensi satu - satu nilai praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja. Apabila setiap titik

dihubungkan maka akan didapatkan garis yang tidak lurus. Sedangkan garis lurus yang terbentuk merupakan garis yang diambil dari rata – rata dari seluruh titik – titik tersebut. Garis lurus tersebut disebut pula sebagai garis regresi linear yang didapat dari persamaan  $Y = 30,172 + 0,453X_2$ .

b. Uji Keberartian Koefisien Regresi

Pengujian keberartian koefisien regresi bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh variabel praktik kerja industri terhadap Kesiapan Kerja. Hipotesis yang diuji yaitu  $H_0$  koefisien regresi linier sederhana tidak berarti. Uji keberartian menggunakan uji F, berdasarkan hasil uji F diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 23,820. Jika dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  sebesar 3,14 pada taraf kesalahan 5%, maka  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $23,820 > 3,14$ ). Berdasarkan nilai F hitung yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian maka praktik kerja industri mempunyai pengaruh yang berarti terhadap Kesiapan Kerja.

c. Menghitung koefisien korelasi dan determinasi antara variabel  $X_2$  dengan Y

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 19* menunjukkan bahwa koefisien korelasi  $X_2$  terhadap Y ( $r_{x_2y}$ ) sebesar 0,524. Koefisien korelasi ( $r_{x_2y}$ ) bernilai positif yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Pengalaman praktik kerja industri dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Bantul tahun pelajaran 2012/2013. Sesuai data populasi ( $N=65$ ), bila Pengalaman praktik kerja industri semakin banyak maka akan meningkatkan kesiapan kerja dan sebaliknya. Sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara Pengalaman Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja tersebut adalah searah.

Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 19*, harga koefisien determinasi  $X_2$  terhadap  $Y$  ( $r^2_{x_2,y}$ ) sebesar 0,274. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Praktik Kerja Industri memiliki kontribusi pengaruh terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan tahun pelajaran 2012/2013 sebesar 27,40% sedangkan 72,60% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### 3. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Mata Pelajaran Produktif dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Bantul tahun pelajaran 2012/2013. Hipotesis ketiga diuji menggunakan analisis regresi ganda. Hipotesis tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$H_0$  : “Tidak terdapat pengaruh yang positif antara Prestasi Mata Pelajaran Produktif dan Praktik kerja industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2012/2013”.

$H_a$  : ”Terdapat pengaruh yang positif antara Prestasi Mata Pelajaran Produktif dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Kompetensi

Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2012/2013”.

Tabel 24. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda

Sumber	Koef	R	r <sup>2</sup>	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Sig.	Keterangan
Konstanta	-27,130	0,640	0,410	21,507	3,14	0,000	Berpengaruh positif
Mata Pelajaran Produktif (X <sub>1</sub> )	0,777						
Praktik kerja Industri (X <sub>2</sub> )	0,389						

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis ketiga, yaitu:

a. Persamaan garis linear ganda

Berdasarkan hasil analisis, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = -27,130 + 0,777X_1 + 0,389X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi X<sub>1</sub> sebesar 0,777 yang berarti nilai Mata Pelajaran Produktif (X<sub>1</sub>) meningkat satu satuan maka nilai Kesiapan Kerja (Y) akan meningkat 0,777 satuan dengan asumsi X<sub>2</sub> tetap, demikian juga nilai koefisien regresi X<sub>2</sub> sebesar 0,389 yang berarti jika nilai Pengalaman Praktik Kerja Industri (X<sub>2</sub>) meningkat satu satuan maka nilai Kesiapan Kerja (Y) akan meningkat 0,389 satuan dengan asumsi X<sub>1</sub> tetap.

b. Koefisien korelasi ganda (R) antara X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> dengan Y

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 19* menunjukkan bahwa koefisien korelasi X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y  $R_{x_1x_2.y}$  sebesar 0,640, karena harga  $R_{x_1x_2.y}$  bernilai positif maka dapat diketahui bahwa Mata Pelajaran

Produktif dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Bantul tahun pelajaran 2012/2013. Sesuai data populasi ( $N=65$ ), bila semakin tinggi Prestasi Mata Pelajaran Produktif dan Pengalaman Praktik Kerja Industri maka akan meningkatkan Kesiapan Kerja dan sebaliknya, jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara Prestasi Mata Pelajaran Produktif dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama dengan Kesiapan Kerja tersebut adalah searah.

Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $R^2$ ). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 19*, harga koefisien determinasi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 0,410. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Mata Pelajaran Produktif dan Pengalaman Praktik Kerja Industri bersama – sama memiliki kontribusi pengaruh terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan tahun pelajaran 2012/2013 sebesar 41%.

c. Uji keberartian regresi ganda dengan uji F

Pengujian keberartian bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel Mata Pelajaran Produktif dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja. Hipotesis yang diuji Mata Pelajaran Produktif dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bantul tahun pelajaran 2012/2013. Uji keberartian

menggunakan uji F, berdasarkan hasil uji F diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 21,507. Jika dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  sebesar 3,14 pada taraf signifikansi 5%, maka  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $21,507 > 3,14$ ) atau sig. ( $0,00 < 0,05$ ) sehingga Mata Pelajaran Produktif dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kesiapan Kerja.

d. Sumbangan relatif dan sumbangan efektif

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif masing-masing variabel bebas Mata Pelajaran Produktif ( $X_1$ ) dan Pengalaman Praktik Kerja Industri ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat Kesiapan Kerja ( $Y$ ). Besarnya Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif dilihat dapat dilihat pada tabel 25.

Tabel 25. Hasil sumbangan relatif dan sumbangan efektif Mata Pelajaran Produktif ( $X_1$ ), Praktik Kerja Industri ( $X_2$ ) terhadap Kesiapan Kerja ( $Y$ )

No	Nama Variabel Bebas	Sumbangan Relatif (%)	Sumbangan Efektif (%)
1	Mata Pelajaran Produktif ( $X_1$ )	43	17,63
2	Praktik kerja industri ( $X_2$ )	57	23,37
	Total	100,0	41,00

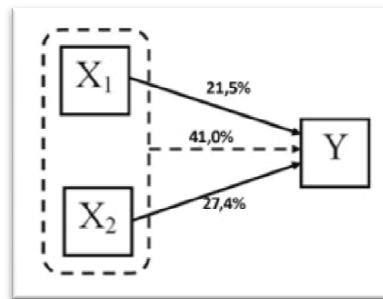
Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa Mata Pelajaran Produktif memberikan sumbangan relatif sebesar 43% dan Pengalaman Praktik Kerja Industri memberikan sumbangan relatif sebesar 57% terhadap Kesiapan Kerja, sedangkan sumbangan efektif Mata Pelajaran Produktif sebesar 17,63% dan sumbangan efektif Pengalaman Praktik Kerja Industri sebesar 23,37%. Total sumbangan efektif sebesar 41,00% yang berarti Mata Pelajaran



Produktif dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 41,00% terhadap Kesiapan Kerja, sedangkan 59,00% dari variabel lain yang tidak diteliti.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian



Gambar 10. Paradigma Hasil Penelitian

Hasil penelitian dapat digambarkan sebagaimana pada gambar 10 yang menjelaskan bahwa  $X_1$  memiliki memberikan pengaruh kepada Y sebanyak 21,5%. Sehingga prestasi mata pelajaran produktif menyumbangkan setidaknya seperlima komponen pembentuk kesiapan kerja. Berdasarkan gambar tersebut,  $X_2$  memiliki pengaruh terhadap Y sebanyak 27,4%. Sehingga praktik kerja industri dapat menyumbangkan setidaknya seperempat bagian komponen pembentuk kesiapan kerja. Sedangkan  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama – sama memiliki pengaruh terhadap Y sebanyak 41%. Sehingga pencapaian prestasi mata pelajaran produktif dan pengalaman praktik industri yang dimiliki secara bersamaan akan memberikan hampir separuh dari komponen pembentuk kesiapan kerja.

#### 1. Pengaruh Mata Pelajaran Produktif terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Bantul

Prestasi Mata Pelajaran Produktif berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa koefisien korelasi

$r_{hitung}$  sebesar 0,464 yang bernilai positif berarti Prestasi Mata Pelajaran Produktif memiliki hubungan yang positif terhadap Kesiapan Kerja.

Sesuai data populasi ( $N=65$ ), bila Prestasi Mata Pelajaran Produktif semakin tinggi maka akan meningkatkan Kesiapan Kerja dan sebaliknya, jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara Prestasi Mata Pelajaran Produktif dengan Kesiapan Kerja tersebut adalah searah. Selain itu, berdasarkan tabel interpretasi menurut Sugiyono (2012: 231) tingkat korelasi (hubungan) tersebut dalam kategori sedang/ cukup kuat karena berada dalam interval koefisien antara 0,400 sampai 0,599. Harga koefisien determinasi  $X_1$  terhadap  $Y$  ( $r^2_{x_1y}$ ) sebesar 0,215. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Mata Pelajaran Produktif memiliki kontribusi pengaruh terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan tahun pelajaran 2012/2013 sebesar 21,50% sedangkan 78,5% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Mengingat hubungan antara Prestasi Mata Pelajaran Produktif dengan Kesiapan Kerja memiliki tingkat korelasi yang cukup kuat dan koefisien determinasinya sebesar 0,215, sehingga dimungkinkan bahwa Prestasi Mata Pelajaran Produktif dapat dijadikan prediksi kesiapan kerja. Model regresi menggunakan model matematis dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1$$

Dimana  $Y$  merupakan prediksi Kesiapan Kerja,  $a$  merupakan angka konstanta atau tetapan,  $b$  merupakan koefisien prediktor dan  $X_1$  merupakan variabel Prestasi Mata Pelajaran Produktif. Perhitungan model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = (-10,978) + 0,961X_1$$

Nilai -10,9778 merupakan konstanta persamaan regresi sedangkan nilai 0,961 merupakan koefisien regresi. Nilai konstanta menunjukkan nilai Y ketika  $X_1 = 0$ . Konstanta bernilai negatif menunjukkan nilai Y lebih kecil dari nilai perkalian koefisien regresi dengan  $X_1$ . Sehingga diketahui bahwa kesiapan kerja yang disimbolkan dengan Y akan ada apabila prestasi mata pelajaran produktif yang disimbolkan dengan  $X_1$  mencapai titik tertentu. Untuk mendapatkan kesiapan kerja (nilai Y positif) maka  $X_1$  atau prestasi mata pelajaran produktif harus mendapatkan nilai lebih dari 10,55.

Sedangkan koefisien regresi menunjukkan arah dan besar daya prediktif variabel prestasi mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja. Koefisien regresi bernilai positif sehingga nilai  $X_1$  dengan Y berbanding lurus artinya setiap peningkatan prestasi mata pelajaran produktif akan diikuti peningkatan kesiapan kerja. Pada model matematis tersebut memiliki arti bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada skor  $X_1$  atau Prestasi Mata Pelajaran Produktif maka dapat memprediksi peningkatan Y atau variabel Kesiapan kerja sebanyak 0,961.

Pada penelitian ini juga dilakukan uji keberartian koefisien regresi menggunakan uji F. Berdasarkan hasil uji F diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 17,284 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,14 pada taraf signifikansi 5% atau  $p (0,00 < 0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif Prestasi Mata Pelajaran Produktif terhadap Kesiapan Kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi (1993) bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja,

diantaranya adalah prestasi belajar, dalam hal ini adalah prestasi belajar pada mata pelajaran kejuruan atau produktif.

Prestasi yang diperoleh oleh siswa dalam mata pelajaran produktif menunjukkan tingkat penguasaan pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh siswa pada mata pelajaran produktif. Dari prestasi mata pelajaran produktif yang telah dicapai siswa dapat diketahui sejauh mana program-program kejuruan dapat dikuasai oleh siswa. Semakin tingginya penguasaan mata pelajaran produktif maka siswa akan memiliki kesiapan kerja yang semakin tinggi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putu Agus Aprita (2012) dengan judul “Pengaruh Mata Pelajaran Produktif, dan Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi Siswa Kelas XI Jurusan Bangunan Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Mata Pelajaran Produktif terhadap Kesiapan Kerja, dibuktikan dengan koefisien korelasi ( $r_{x_1y}$ ) sebesar 0,482, koefisien determinan ( $(r_{x_1y})^2$ ) sebesar 0,233 dan  $F_{hitung}$  sebesar 19,095 >  $F_{tabel}$  3,14.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan oleh Putu Agus Aprita (2012) di atas, maka menguatkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang. Mata Pelajaran Produktif berperan dalam membentuk Kesiapan Kerja. Siswa yang memiliki prestasi tinggi dalam mata pelajaran produktif maka akan lebih percaya diri dan memiliki kesiapan secara mental serta emosi sehingga lebih siap untuk memasuki dunia kerja. Terbuktinya hipotesis pertama tersebut dapat memberikan

informasi bahwa ternyata Mata Pelajaran Produktif perlu diperhatikan agar Kesiapan Kerja yang dimiliki siswa semakin tinggi.

## **2. Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Bantul**

Praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa koefisien korelasi  $r_{hitung}$  sebesar 0,524 yang bernilai positif berarti Praktik Kerja Industri memiliki hubungan yang positif terhadap Kesiapan Kerja.

Sesuai data populasi ( $N=65$ ), apabila Pengalaman Praktik Kerja Industri semakin tinggi maka akan meningkatkan Kesiapan Kerja dan sebaliknya, jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara Pengalaman Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja tersebut adalah searah. Selain itu, berdasarkan tabel interpretasi menurut Sugiyono (2012: 231) tingkat korelasi (hubungan) tersebut dalam kategori sedang karena berada dalam interval koefisien antara 0,400 sampai 0,599. Harga koefisien determinasi  $X_2$  terhadap  $Y ((r_{x_2y})^2)$  sebesar 0,274. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kesiapan kerja memiliki kontribusi pengaruh terhadap Praktik Kerja Industri siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan tahun pelajaran 2012/2013 sebesar 27,40% sedangkan 72,6% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Mengingat hubungan antara Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan kerja memiliki tingkat korelasi yang cukup kuat dan koefisien determinasinya sebesar 0,274, sehingga dimungkinkan bahwa Praktik Kerja Industri dapat dijadikan

prediksi kesiapan kerja. Model regresi menggunakan model matematis dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + bX_2$$

Dimana Y merupakan prediksi Kesiapan Kerja, a merupakan angka konstanta atau tetapan, b merupakan koefisien prediktor dan  $X_2$  merupakan variabel Praktik Kerja Industri. Perhitungan model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = (30,172) + 0,453X_2$$

Nilai 30,172 merupakan konstanta persamaan regresi sedangkan nilai 0,453 merupakan koefisien regresi. Nilai konstanta menunjukkan nilai Y ketika  $X_1 = 0$ . Sedangkan koefisien regresi menunjukkan arah dan besar daya prediktif variabel praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja. Koefisien regresi bernilai positif sehingga nilai  $X_2$  dengan Y berbanding lurus artinya setiap peningkatan praktik kerja industri akan diikuti peningkatan kesiapan kerja. Pada model matematis tersebut memiliki arti bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada skor  $X_2$  atau Praktik Kerja Industri maka dapat memprediksi peningkatan Y atau variabel Kesiapan kerja sebanyak 0,453.

Pada penelitian ini juga dilakukan uji keberartian koefisien regresi menggunakan uji F. Berdasarkan hasil uji F diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 23,820 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,14 pada taraf signifikansi 5% atau  $p (0,00 < 0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori dan penelitian yang relevan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Dalyono (2005), pengalaman dapat

mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan (*readiness*) siswa SMK dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang sudah diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Jadi seseorang baru dapat dikatakan berpengalaman jika memiliki tingkat penguasaan dan keterampilan yang banyak serta sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astari Nuri Yuniati yang berjudul “Pengaruh Minat Kerja dan Prestasi Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Depok Sleman Tahun Ajaran 2011 - 2012”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Prestasi Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja, dibuktikan dengan koefisien korelasi ( $r_{x_2y}$ ) sebesar 0,522 koefisien determinan ( $(r_{x_2y})^2$ ) sebesar 0,272 dan  $F_{hitung}$  sebesar 23,542 >  $F_{tabel}$  3,14 pada taraf signifikansi 5%.

Kajian teori dan penelitian relevan semakin menguatkan bahwa Pengalaman Praktik Kerja Industri berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Bantul tahun pelajaran 2012/2013. Terbuktinya hipotesis kedua ini dapat memberikan informasi bahwa semakin tinggi Pengalaman Praktik Kerja Industri yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa tersebut dan

sebaliknya, Pengalaman Praktik Kerja Industri yang rendah akan menyebabkan kesiapan kerja siswa menjadi rendah. Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan Pengalaman Praktik Kerja Industri adalah memantapkan hasil belajar siswa di dunia kerja, pembentukan sikap, penghayatan dan pengenalan lingkungan kerja, serta kemampuan dan keterampilan yang diperoleh sesuai dengan bidangnya.

### **3. Pengaruh Mata Pelajaran Produktif dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Bantul**

Mata Pelajaran Produktif dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Bantul Tahun Pelajaran 2012/2013. Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga  $R_{y12}$  sebesar 0,640. Koefisien korelasi tersebut secara statistik membuktikan bahwa ada hubungan yang positif antara Mata Pelajaran Produktif dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama dengan Kesiapan kerja.

Sesuai data populasi ( $N=65$ ), bila Mata Pelajaran Produktif dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama semakin tinggi maka akan meningkatkan Kesiapan Kerja siswa, dengan kata lain hubungan tersebut adalah searah. Selain itu, berdasarkan tabel interpretasi menurut Sugiyono (2009:184) tingkat korelasi (hubungan) tersebut dalam kategori tinggi karena berada dalam interval koefisien antara 0,600 sampai 0,799.



Harga koefisien determinasi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 0,410 dan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $21,507 > 3,140$  pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Kesiapan Kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan tahun pelajaran 2012/2013 ditentukan oleh 41,00% variabel Mata Pelajaran dan Pengalaman Praktik Kerja Industri, sedangkan 59,00% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Mengingat hubungan antara Mata Pelajaran Produktif dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama dengan Kesiapan Kerja memiliki tingkat korelasi yang kuat dan koefisien determinasinya sebesar 41,00%, sehingga dimungkinkan bahwa Mata Pelajaran Produktif dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama dapat dijadikan prediksi kesiapan kerja. Model regresi menggunakan model matematis dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana  $Y$  merupakan prediksi Kesiapan Kerja,  $a$  merupakan angka konstanta atau tetapan,  $b$  merupakan koefisien prediktor,  $X_1$  merupakan variabel Mata Pelajaran Produktif, dan  $X_2$  merupakan variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri. Perhitungan model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = -27,130 + 0,777X_1 + 0,389X_2$$

Nilai -27,130 merupakan konstanta persamaan regresi, nilai 0,777 merupakan koefisien regresi variabel mata pelajaran produktif, dan 0,389 merupakan koefisien regresi variabel praktik kerja industri. Nilai konstanta menunjukkan nilai  $Y$  ketika  $X_1$  dan  $X_2 = 0$ . Konstanta bernilai negatif menunjukkan nilai  $Y$  lebih

besar dari penjumlahan  $b_1X_1$  dengan  $b_2X_2$ . Dengan demikian nilai kesiapan kerja akan muncul apabila nilai  $X_1$  dan atau  $X_2$  telah mencapai nilai tertentu.

Sedangkan koefisien regresi menunjukkan arah dan besar daya prediktif variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien regresi bernilai positif sehingga nilai  $X_1$  dan  $X_2$  berbanding lurus dengan  $Y$  artinya setiap peningkatan prestasi mata pelajaran produktif dan praktik kerja industri akan diikuti peningkatan kesiapan kerja. Pada model matematis tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,777 yang berarti nilai Mata Pelajaran Produktif ( $X_1$ ) meningkat satu satuan maka nilai Kesiapan Kerja ( $Y$ ) akan meningkat 0,777 satuan dengan asumsi  $X_2$  tetap, demikian juga nilai koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,389 yang berarti jika nilai Pengalaman Praktik Kerja Industri ( $X_2$ ) meningkat satu satuan maka nilai Kesiapan Kerja ( $Y$ ) akan meningkat 0,389 satuan dengan asumsi  $X_1$  tetap.

Pengaruh ini juga diperkuat adanya sumbangan relatif dan sumbangan efektif dari kedua variabel. Mata Pelajaran Produktif memberikan sumbangan relatif sebesar 43% dan Pengalaman Praktik Kerja Industri memberikan sumbangan relatif sebesar 57% terhadap Kesiapan Kerja, sedangkan sumbangan efektif Mata Pelajaran Produktif sebesar 17,63% dan sumbangan efektif Pengalaman Praktik Kerja Industri sebesar 23,37%. Total sumbangan efektif sebesar 41% yang berarti Mata Pelajaran Produktif dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 41% terhadap Kesiapan Kerja. Variabel Mata Pelajaran Produktif memberikan sumbangan efektif lebih kecil daripada Pengalaman Praktik Kerja Industri sebesar  $17,63\% < 23,37\%$ , sehingga

variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri harus lebih diberi perhatian lebih karena memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Kesiapan Kerja.

Berdasarkan analisis di atas, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Agus Aprita (2012) dengan judul “Pengaruh Mata Pelajaran Produktif dan Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi Siswa Kelas XI Jurusan Bangunan Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Mata Pelajaran Produktif dan Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja Siswa dibuktikan dengan koefisien korelasi ( $R_{x_{12}}$ ) sebesar 0,704, koefisien determinan ( $(R_{x_{12}})^2$ ) 0,495 sebesar dan  $F_{hitung}$  sebesar 33,347 memiliki nilai positif  $> F_{tabel}$  3,14.

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Laela Nur Farida (2010) mengenai faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa yaitu pribadi siswa yang meliputi taraf intelegensi, sifat, strategi belajar dan minat, serta pelatihan kerja dan kurikulum di lembaga pendidikan. Taraf intelegensi siswa, dalam hal ini dikaitkan dengan prestasi pada mata pelajaran produktif, menunjukkan sejauh mana pengetahuan siswa mengenai bidang keahliannya. Siswa yang berprestasi dalam mata pelajaran produktif memiliki pengetahuan yang tinggi dan mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan nyata, memiliki kesiapan fisik dan mental sehingga akan lebih siap untuk menghadapi dunia kerja.

Pengalaman Praktik Kerja Industri merupakan bentuk pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai siswa setelah mengikuti praktik kerja di dunia usaha atau dunia industri selama jangka waktu tertentu. Siswa dapat melatih

dan menunjang keterampilan yang telah dipelajari di sekolah untuk diterapkan di tempat praktik kerja industri, dapat menghayati dan mengenal lingkungan kerja sehingga siswa siap kerja di dunia usaha maupun dunia industri setelah lulus dari SMK.

Mata Pelajaran Produktif dan Pengalaman Praktik Kerja Industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Mata Pelajaran Produktif dan Pengalaman Praktik Kerja Industri mampu membuat siswa untuk memiliki kesiapan fisik dan mental, memiliki pengetahuan pada bidang keahlian, menciptakan siswa yang berpikir kritis, mampu beradaptasi dengan lingkungan, mampu bekerja dalam tim, dan memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah.

Terbuktinya hipotesis ketiga ini dapat memberikan informasi bahwa Mata Pelajaran Produktif dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Oleh karena itu Mata Pelajaran Produktif dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama harus diperhatikan untuk meningkatkan Kesiapan Kerja siswa. Semakin tinggi Prestasi Mata Pelajaran Produktif dan semakin tinggi Pengalaman Praktik Kerja Industri yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi pula Kesiapan Kerja siswa dalam menghadapi dunia kerja.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Prestasi Mata Pelajaran Produktif berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Bantul tahun pelajaran 2012/2013. Prestasi Mata Pelajaran Produktif memberikan kontribusi pengaruh sebesar 21,5 persen. Sehingga sebanyak seperlima bagian kesiapan kerja dipengaruhi oleh tinggi rendahnya prestasi mata pelajaran produktif.
2. Pengalaman Praktik Kerja Industri berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Bantul tahun pelajaran 2012/2013. Pengalaman Praktik Kerja Industri memberikan kontribusi pengaruh sebesar 27,4 persen. Sehingga lebih dari seperempat bagian kesiapan kerja merupakan pengaruh dari adanya pengalaman praktik kerja industri.
3. Prestasi Mata Pelajaran Produktif dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Bantul tahun pelajaran 2012/2013. Prestasi Mata Pelajaran Produktif dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama – sama memberikan kontribusi pengaruh sebesar 41 persen. Sehingga hampir separuh bagian

kesiapan kerja merupakan kontribusi pengaruh dari tinggi rendahnya prestasi mata pelajaran produktif bersamaan dengan adanya pengalaman praktik kerja industri.

## **B. Implikasi**

1. Telah teruji bahwa Prestasi Mata Pelajaran Produktif berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Bantul tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini menunjukkan Prestasi Mata Pelajaran Produktif yang tinggi akan menyebabkan kesiapan kerja siswa menjadi tinggi dan sebaliknya, Prestasi Mata Pelajaran Produktif yang rendah akan menyebabkan kesiapan kerja siswa menjadi rendah, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan Prestasi Mata Pelajaran Produktif ke arah yang lebih baik untuk membantu meningkatkan kesiapan kerja siswa.
2. Telah teruji bahwa Pengalaman Praktik Kerja Industri berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Bantul tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini menunjukkan semakin banyak Pengalaman Praktik Kerja Industri yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa tersebut dan sebaliknya, Pengalaman Praktik Kerja Industri yang rendah akan menyebabkan kesiapan kerja siswa menjadi rendah, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan Pengalaman Praktik Kerja Industri ke arah yang lebih baik untuk membantu meningkatkan kesiapan kerja siswa.

3. Telah teruji bahwa Prestasi Mata Pelajaran Produktif dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Bantul Tahun Pelajaran 2012/2013. Semakin tinggi Prestasi Mata Pelajaran Produktif dan semakin banyak Pengalaman Praktik Kerja Industri yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa dalam menghadapi dunia kerja, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan Prestasi Mata Pelajaran Produktif dan Pengalaman Praktik Kerja Industri agar peserta didik memiliki kesiapan kerja.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan dan dilakukan sesuai prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan, yaitu faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja sangat banyak, sementara penelitian ini hanya menggunakan dua variabel saja yaitu Prestasi Mata Pelajaran Produktif dan Pengalaman Praktik Kerja Industri. Meskipun antara variabel bebas dengan variabel terikat terdapat pengaruh yang positif dan signifikan, namun besarnya sumbangan efektif yang diberikan yaitu 17,63% untuk Mata Pelajaran Produktif dan 23,37% untuk Pengalaman Praktik Kerja Industri. Total sumbangan efektif sebesar 41% yang berarti Mata Pelajaran Produktif dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 41% terhadap Kesiapan Kerja Kerja sedangkan 69% dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### **D. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

##### **1. Bagi Sekolah**

Kesiapan kerja dipengaruhi oleh prestasi mata pelajaran produktif dan praktik kerja industri baik secara terpisah maupun bersamaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesiapan kerja sekolah diharapkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi mata pelajaran produktif. Selain itu sekolah diharapkan terus melaksanakan praktik kerja industri di industri pasangan guna meningkatkan kesiapan kerja.

##### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini membahas tentang Kesiapan Kerja yang melibatkan dua variabel bebas, yaitu Prestasi Mata Pelajaran Produktif dan Pengalaman Praktik Kerja Industri. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya memperhatikan variabel lain yang dapat mempengaruhi Kesiapan Kerja, karena Prestasi Mata Pelajaran Produktif dan Pengalaman Praktik Kerja Industri hanya berpengaruh 41%. Beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi Kesiapan kerja diantaranya Informasi Dunia Kerja, Bimbingan Karier, Keterampilan, Minat Kerja, Motivasi Kerja dan sebagainya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aprita, P. A. (2012). Pengaruh Mata Pelajaran Produktif dan Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi Siswa Kelas XI Jurusan Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BPS. (2011). *Pengangguran berdasarkan Pendidikan Tertinggi per Agustus 2011*. Diakses dari <http://www.bps.go.id/tenaga-kerja/pengangguran-berdasarkan-pendidikan-tertinggi-per-agustus-2011.html> pada tanggal 11 Desember 2012, Jam 12.00 WIB.
- BPS. (2012). *Keadaan Ketenagakerjaan Februari 2012. Berita Resmi Statistik*. 15. Hlm. 5.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (1999). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (1996). *Indikator keberhasilan SMK*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Depdiknas. (2003). *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2007). *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum SMK*. Jakarta : Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (IV ed.). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djiwandono, S. E. W. (2002). *Psikologi Pendidikan* (V ed.). Jakarta: Grasindo.
- Farida, L. N. (2010). Analisis Faktor –faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Boyolali. *Abstrak Hasil Penelitian*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fitriyanto, A. (2006). *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, S. (2004). *Analisis Regresi* (II ed.). Yogyakarta: Andi.

- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastuti, S. R. (2012). Hubungan Hasil Belajar Produktif dan Prakerin dengan Kesiapan kerja Siswa SMK di Kabupaten Agam. *Jurnal Tesis Universitas Negeri Padang*. Diakses dari [ejournal.unp.ac.id/index.php/jptk/538/456](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jptk/538/456). Pada tanggal 18 Desember 2012, Jam 17.30 WIB.
- Irianto, A. (2009). *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kompas. (2011). *30 Persen Lowongan Kerja Tidak Terisi*. Diakses dari <http://megapolitan.kompas.com/read/2011/02/11/04352222/.30.Persen.Lowerongan.Kerja.Tidak.Terisi.html> pada tanggal 29 Januari 2013, Jam 11.00 WIB.
- Mulyaningtyas, B. R. (2006). *Bimbingan dan Konseling SMA I untuk Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Okezone. (2012). *Industri Tumbuh RI Butuh 1,9 Juta Naker Muda*. Diakses dari <http://surabaya.okezone.com/read/2012/05/16/450/630282/industri-tumbuh-ri-butuh-1-9-juta-naker-muda.html> pada tanggal 29 Januari 2013, Jam 11.00 WIB.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyo, J. (2010). *Implementasi Project Work sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Praktek Produktif di SMK Negeri 1 Bintan*. Diakses dari <http://fr.slideshare.net/joko.prasetyo.spd/implementasi-project-work-dalam-pembelajaran-praktek-produktif-di-smkn-1-bintan-11495252.pdf> pada tanggal 29 Agustus 2013, Jam 14.07 WIB.
- Sudira, P. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (1993). *Bimbingan Karir di Sekolah - Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sulistyarini, E. P. D. (2012). Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Syah, M. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tu'u, T. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Gramedia.
- Wakhinuddin. (2009). *Penerapan PSG Melalui Praktik Kerja Industri pada SMK*.  
Diakses dari  
<http://www.wakhinuddin.wordpress.com/2009/07/09/penerapan-psg-melalui-praktek-kerja-industri-pada-smk.html> pada 18 Desember 2012,  
Jam 17.00 WIB
- Yuniati, A. N. (2012). Pengaruh Minat Kerja dan Prestasi Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Depok Sleman Tahun Ajaran 2011-2012. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

# LAMPIRAN 1

## INSTRUMEN PENELITIAN, VALIDITAS, DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

### KISI – KISI UJI INSTRUMEN PRAKTIK KERJA INDUSTRI

No	Indikator	No Item	Jumlah
1	Pemantapan hasil belajar	1, 2, 3*, 4,	4
2	Pengenalan kondisi lingkungan kerja	5, 6, 7, 8*, 9*, 10,	6
3	Penghayatan dan eksplorasi lingkungan kerja	11, 12*, 13, 14, 15,	5
4	Pembentukan sikap dan karakter siswa	16, 17, 18, 19,	4
5	Pengembangan keterampilan dan kemampuan sesuai bidang keahlian	20, 21, 22*, 23, 24, 25*.	6
Jumlah			25

\* = Pernyataan negatif

### KISI – KISI UJI INSTRUMEN KESIAPAN KERJA

No	Indikator	No Item	Jumlah
1	Kesiapan fisik	1, 2,	2
2	Kesiapan mental	3, 4, 5, 6,	4
3	Penguasaan pengetahuan bidang keahlian	7, 8, 9*, 10,	4
4	Berfikir kritis	11, 12, 13,	3
5	Adaptasi dengan lingkungan	14, 15, 16,	3
6	Bekerja dalam tim	17*, 18*, 19, 20,	4
7	Kemampuan mengatasi masalah	21, 22, 23*, 24*, 25.	5
Jumlah			25

\* = Pernyataan negatif

Kepada Peserta Didik Kelas XI  
Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan  
SMK Negeri 1 Bantul

Salam Hormat,

Adik-adik Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan SMK N 1 Bantul, di tengah-tengah kesibukan teman - teman semua perkenankanlah saya meminta kesediaannya untuk mengisi angket uji instrumen dalam rangka studi pendahuluan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Mata Pelajaran Produktif dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Bantul.”** Angket tersebut dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Kesiapan Kerja teman - teman sekalian. Saya sangat mengharapkan agar teman - teman dapat memberikan jawaban yang sejujurnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Jawaban yang teman - teman berikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai rapor teman-teman di sekoah. Atas bantuan dan partisipasi teman-teman semua, saya sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, Mei 2013  
Peneliti,

Dian Tri Utami  
NIM. 09520241029

## ANGKET UJI INSTRUMEN

Petunjuk pengisian Angket:

1. Jawablah pernyataan dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban.

SS = Sangat Setuju KS = Kurang Setuju

S = Setuju TS = Tidak Setuju

2. Jawablah dengan memberikan tanda silang (x) atau centang (√) pada kolom yang telah disediakan.

### INSTRUMEN PRAKTIK KERJA INDUSTRI

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
Pemantapan hasil belajar					
1	Saya menerapkan ilmu yang saya miliki dalam menyelesaikan tugas dari instruktur praktik kerja industri.				
2	Praktik kerja industri menambah pengetahuan dan pengalaman yang tidak saya dapatkan di sekolah.				
3	Setelah melaksanakan praktik kerja industri, saya semakin malas belajar materi program keahlian TKJ.				
4	Praktik kerja industri membuat saya siap dan mantap untuk bekerja.				
Pengenalannya kondisi lingkungan kerja		SS	S	KS	TS
5	Praktik kerja industri mengenalkan kepada saya tentang pengelolaan usaha atau manajemen industri.				
6	Praktik kerja industri mengenalkan				

	mengenai teknologi yang digunakan dalam proses bisnis atau kerja.				
7	Praktik kerja industri mengenalkan kepada saya tentang perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan di industri.				
8	Praktik kerja industri tidak memberikan kesempatan untuk belajar bekerja.				
9	Praktik kerja industri tidak mengajarkan bagaimana berkomunikasi orang – orang di lingkungan kerja.				
10	Praktik kerja industri memberikan gambaran tentang dunia kerja				
Penghayatan dan eksplorasi lingkungan kerja		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>
11	Selama praktik kerja industri saya berusaha untuk menyesuaikan diri dengan budaya kerja, aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan.				
12	Selama praktik kerja industri saya kurang komunikatif dengan orang – orang di tempat praktik kerja industri.				
13	Selama praktik industri saya memperoleh banyak pengetahuan yang baru mengenai bidang keahlian saya.				
14	Lingkungan praktik kerja industri melatih saya untuk terampil				

	menggunakan mesin industri dan peralatan produksi barang/ jasa di bidang keahlian saya.				
15	Lingkungan praktik kerja industri mendukung saya untuk belajar bekerja.				
Pembentukan sikap dan karakter siswa		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>
16	Setelah melaksanakan praktik kerja industri, saya menjadi lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas/ pekerjaan.				
17	Setelah melaksanakan praktik industri saya lebih tepat waktu dalam melakukan sebuah pekerjaan.				
18	Praktik kerja industri membuat saya lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas di industri.				
19	Praktik kerja industri mengajarkan kepada saya untuk selalu disiplin.				
Pengembangan keterampilan dan kemampuan sesuai bidang keahlian		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>
20	Praktik kerja industri mengasah keterampilan dalam bekerja sesuai dengan bidang saya.				
21	Praktik kerja industri memberikan kesempatan kepada saya untuk mempelajari teknologi terbaru yang digunakan di industri.				
22	Praktik kerja industri tidak memberikan kesempatan kepada saya untuk mengembangkan				

	keterampilan.				
23	Praktik kerja industri menambah keterampilan dalam bekerja sesuai dengan bidang saya.				
24	Saya selalu mengusahakan agar kualitas pekerjaan saya sesuai dengan standar di industri.				
25	Setelah praktik kerja industri saya mampu mengerjakan tugas dalam waktu yang lebih cepat.				

#### INSTRUMEN KESIAPAN KERJA

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
Kesiapan fisik					
1	Saya merasa bugar setelah bangun tidur di pagi hari.				
2	Saya sering tidak masuk sekolah karena sakit.				
Kesiapan mental					
3	Saya memiliki keinginan yang besar untuk bekerja di bidang Teknik Komputer Jaringan (TKJ) setelah lulus sekolah.				
4	Saya lebih senang apabila dapat bekerja pada bidang yang sesuai program keahlian TKJ.				
5	Saya yakin dapat bekerja pada bidang yang sesuai program keahlian TKJ.				
6	Saya yakin dapat sukses atau berhasil jika saya bekerja pada bidang TKJ.				

Menguasai pengetahuan bidang keahlian		SS	S	KS	TS
7	Saya mudah memahami materi – materi program keahlian TKJ.				
8	Saya selalu dapat mengerjakan tugas yang sesuai dengan program keahlian TKJ.				
9	Saya merasa kesulitan ketika mempraktikkan sendiri materi yang pernah saya pelajari.				
10	Saya sering mengaplikasikan ilmu program keahlian saya dalam kehidupan sehari – hari.				
Berfikir kritis		SS	S	KS	TS
11	Ketika rekan saya melakukan kesalahan maka saya akan menegurnya dengan memberikan penjelasan yang logis.				
12	Apabila teman yang telah terlanjur melakukan kesalahan saya akan memberikan pendapat agar dia dapat memperbaiki kesalahannya.				
13	Saya sering mengemukakan gagasan baru dalam diskusi bersama teman - teman.				
14	Jika saya kesulitan mendapatkan pekerjaan, maka saya akan inisiatif untuk berwirausaha.				
Adaptasi dengan lingkungan					
15	Saya berusaha menyesuaikan diri dengan orang – orang dan				



	lingkungan yang baru di lingkungan kerja.				
16	Saya berusaha menghargai orang – orang di lingkungan kerja agar saya dapat diterima di lingkungan tersebut.				
17	Saya selalu menyapa apabila bertemu dengan orang yang saya kenal.				
18	Saya tidak dapat terfokus pada pekerjaan apabila di tempatkan di lingkungan kerja yang bising.				
Bekerja dalam tim					
19	Saya lebih menyukai mengerjakan tugas sendirian daripada bekerja dengan tim/ kelompok.				
20	Saya sering membantu rekan kelompok kerja yang kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.				
Kemampuan mengatasi masalah					
21	Apabila dalam sebuah presentasi tiba – tiba media yang saya gunakan bermasalah maka saya akan mengusahakan agar presentasi tersebut tetap berhasil.				
22	Saya tidak akan meninggalkan pekerjaan sebelum target pekerjaan tersebut tercapai.				
23	Apabila terdapat tugas yang sulit saya sering meniru pekerjaan teman daripada berusaha mengerjakan sendiri.				

24	Konsentrasi saya sering terganggu apabila terdapat banyak tugas yang harus dikumpul pada hari yang sama.				
25	Saya dapat mengerjakan tugas yang banyak dengan baik dan benar sesuai tempo waktu yang ditentukan.				

**::: TERIMA KASIH :::**

TABULASI UJI INSTRUMEN PRAKTIK KERJA INDUSTRI

No	Butir soal																									Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	66
2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	85
3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	81
4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	82
5	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	84
6	4	3	4	4	2	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	81
7	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	88
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	74
9	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	84
10	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	79
11	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	77
12	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	75
13	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	76
14	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	90
15	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	79
16	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	81
17	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	89
18	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	86
19	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	79
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
21	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	80
22	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	88
23	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	79
24	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	78
25	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	77
26	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	80
27	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	88
28	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	80
29	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	85
30	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	85
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	96
32	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	80
33	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	76
34	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	80
35	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	81

36	3	4	4	4	4	3	TABULASI UJI INSTRUMEN PRAKTIK KERJA INDUSTRI															4	3	4	3	3	85
37	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	95		
38	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	81		
39	4	4	4	4	3	3	4	2	1	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	1	4	4	3	83	
40	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	90	
41	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	92	
42	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	85	
43	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	83	
44	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	81	
45	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	2	2	3	71	
46	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	87	
47	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	76	
48	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81	
49	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	79	
50	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	85	
51	4	4	1	4	4	4	4	2	2	4	3	1	4	4	3	3	4	4	3	3	3	1	4	4	3	80	
52	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	89	
53	3	4	4	0	0	0	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	80	
54	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	93	
55	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	73	
56	3	4	4	3	2	2	4	4	3	4	3	4	3	2	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	75	
57	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	94	
58	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	90	
59	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	84	
60	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	95	
61	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	85	
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	99	
63	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	75	
64	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	81	
65	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	75	

TABULASI UJI INSTRUMEN KESIAPAN KERJA

No	Butir soal																									Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	70
2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	73
3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	75
4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	75
5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	4	3	3	2	2	83
6	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	2	3	3	4	3	2	3	78
7	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	84
8	3	4	3	3	2	2	2	2	2	4	4	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	68
9	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	82
10	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	77
11	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	72
12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	73
13	3	4	2	3	2	2	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	70
14	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	78
15	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	4	3	1	3	3	4	4	3	3	3	75
16	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	1	1	3	71
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	1	2	90
18	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	1	3	79
19	4	2	4	4	2	2	3	2	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
20	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	90
21	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	72
22	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	79
23	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	2	2	72
24	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	72
25	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	73
26	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	73
27	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	83
28	1	4	4	4	4	3	3	2	2	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	1	1	76
29	1	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	4	76
30	4	4	4	4	3	3	3	3	1	3	3	4	3	4	4	4	4	1	3	3	4	3	3	2	2	79
31	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	68
32	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	2	2	80
33	4	3	2	4	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	76
34	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	78
35	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	76
36	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	81
37	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	93
38	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	4	4	2	4	4	82

39	3	1	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	3	4	3	1	1	4	4	4	3	4	3	81
40	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	81
41	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	89
42	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	80
43	3	2	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	3	3	3	3	1	2	71
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	2	3	91
45	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	2	83
46	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	85
47	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	80
48	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	80
49	2	4	2	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	70
50	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	1	2	3	4	3	3	1	1	74
51	4	1	4	3	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	1	1	3	4	4	3	1	3	79
52	2	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	1	2	71
53	2	1	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	2	4	3	3	3	2	3	3	72
54	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	90
55	2	4	2	4	2	2	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	75
56	2	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	79
57	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	80
58	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	1	2	2	80
59	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	80
60	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	1	2	3	3	4	3	4	1	79
61	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	80
62	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	1	2	85
63	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	2	75
64	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	3	3	3	86
65	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	69

## UJI VALIDITAS DAN REABILITAS INSTRUMEN PRAKTIK KERJA INDUSTRI

### A. Validitas Butir Soal

		Total	Keterangan
item1	Pearson Correlations	,148	Tidak Valid
Item2	Pearson Correlations	,389	Valid
Item3	Pearson Correlations	,720	Valid
Item4	Pearson Correlations	,592	Valid
Item5	Pearson Correlations	,265	Tidak Valid
Item6	Pearson Correlations	,683	Valid
Item7	Pearson Correlations	,473	Valid
Item8	Pearson Correlations	,664	Valid
Item9	Pearson Correlations	,519	Valid
Item10	Pearson Correlations	,402	Valid
item11	Pearson Correlations	,360	Valid
item12	Pearson Correlations	,349	Valid
item13	Pearson Correlations	,564	Valid
item14	Pearson Correlations	,465	Valid
item15	Pearson Correlations	,686	Valid
item16	Pearson Correlations	,511	Valid
item17	Pearson Correlations	,499	Valid
item18	Pearson Correlations	,407	Valid
item19	Pearson Correlations	,453	Valid
Item20	Pearson Correlations	,621	Valid
Item21	Pearson Correlations	,627	Valid
Item22	Pearson Correlations	,128	Tidak Valid
Item23	Pearson Correlations	,258	Tidak Valid
Item24	Pearson Correlations	,595	Valid
Item25	Pearson Correlations	,407	Valid

### B. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	33	100,0
Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	33	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,887	25

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	33	100,0
Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	33	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,897	24

## UJI VALIDITAS DAN REABILITAS INSTRUMEN KESIAPAN KERJA

### A. Validitas Butir Soal

		Total	Keterangan
item1	Pearson Correlations	,692	Valid
Item2	Pearson Correlations	,540	Valid
Item3	Pearson Correlations	,283	Tidak Valid
Item4	Pearson Correlations	,692	Valid
Item5	Pearson Correlations	,593	Valid
Item6	Pearson Correlations	,633	Valid
Item7	Pearson Correlations	,702	Valid
Item8	Pearson Correlations	,470	Valid
Item9	Pearson Correlations	,540	Valid
Item10	Pearson Correlations	,670	Valid
item11	Pearson Correlations	,177	Tidak Valid
item12	Pearson Correlations	,505	Valid
item13	Pearson Correlations	,617	Valid
item14	Pearson Correlations	,670	Valid
item15	Pearson Correlations	,406	Valid
item16	Pearson Correlations	-,079	Tidak Valid
item17	Pearson Correlations	,352	Valid
item18	Pearson Correlations	,425	Valid
item19	Pearson Correlations	,452	Valid
Item20	Pearson Correlations	-,117	Tidak Valid
Item21	Pearson Correlations	,505	Valid
Item22	Pearson Correlations	,702	Valid
Item23	Pearson Correlations	,633	Valid
Item24	Pearson Correlations	,540	Valid
Item25	Pearson Correlations	,472	Valid

### B. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	33	100,0
Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	33	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,848	25

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	33	100,0
Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	33	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,895	21

# **LAMPIRAN 2**

## **DATA HASIL PENELITIAN**



## **TABULASI DATA PRAKTIK KERJA INDUSTRI**



**LEDGER KELAS X TKJ 1 SEMESTER GASAL TAHUN 2011/ 2012**

**LEDGER KELAS X TKJ 1 SEMESTER GENAP TAHUN 2011/ 2012**

**LEDGER KELAS XI TKJ 1 SEMESTER GASAL TAHUN 2012/ 2013**

**LEDGER KELAS X TKJ 2 SEMESTER GASAL TAHUN 2011/ 2012**

**LEDGER KELAS X TKJ 2 SEMESTER GENAP TAHUN 2011/ 2012**

**TABULASI DATA PRESTASI MATA PELAJARAN PRODUKTIF**

No	Nama	Semester 1					Semester 2				Semester 3				Jml	Rata
		KD1	KD2	KD3	KD4	KD5	KD1	KD2	KD3	KD4	KD1	KD2	KD3	KD4		
1	ABDUL AZIZ AMRULLOH	86	73	83	82	73	75	82	81	80	84	79	86	83	1047	80,54
2	ACHMAD NURKHOLIS	85	73	78	78	73	79	83	82	83	83	79	86	85	1047	80,54
3	AGUSTINA MAGHFIROH	88	77	73	73	79	82	82	81	88	85	83	85	81	1057	81,31
4	AHMAD MUTTAQIN	92	73	81	81	75	75	83	82	79	86	82	87	87	1063	81,77
5	AIFAH NUR AKHADIAH	91	77	74	74	79	89	84	80	88	86	81	86	79	1068	82,15
6	ANGGUN WARA ISNAINI	85	76	75	75	78	87	84	80	75	83	80	85	81	1044	80,31
7	APRILIANI LISTIANI	91	76	75	75	78	80	84	79	89	82	79	83	81	1052	80,92
8	ARDYMAS VIANTORO	80	73	75	75	73	76	78	77	75	81	80	85	78	1006	77,38
9	AYU ZHARA PRASETYA	70	73	73	73	73	75	82	80	85	74	81	76	73	988	76,00
10	BAROQQUL ULFAH	88	76	76	76	78	78	83	81	89	84	81	82	77	1049	80,69
11	BUDI HARYONO	91	73	84	83	74	79	82	80	83	84	80	85	83	1061	81,62
12	DANIAR NUGROHO	93	74	82	81	73	75	84	80	84	86	80	86	93	1071	82,38
13	DEDDY TRI AFFANDY	70	73	73	73	73	77	79	79	75	76	65	80	50	943	72,54
14	DESY OXVITA SARI	92	74	83	82	73	80	81	80	87	82	76	80	75	1045	80,38
15	DIKY ANSOR ROSADI	85	76	80	80	78	78	83	80	93	83	81	86	92	1075	82,69
16	DWI ARI ANTO	70	73	73	73	73	78	78	78	86	78	80	78	76	994	76,46
17	DYAH YUNITASARI	90	75	75	75	77	82	82	81	93	80	78	81	76	1045	80,38
18	EDHIK PURWANTO	71	73	73	73	73	83	78	78	88	77	78	80	75	1000	76,92
19	EKA NURCAHYA	71	73	73	73	73	77	80	80	84	76	78	80	75	993	76,38
20	EMA PUTRI ISTRIATI	91	77	83	82	79	88	84	82	90	91	90	90	96	1123	86,38
21	ERISTA MAULA RISTANDA	71	73	73	73	73	88	80	80	89	83	78	81	79	1021	78,54
22	ERNAWATI	76	73	73	73	73	80	80	80	89	80	78	82	79	1016	78,15
23	FADHLI ROHMAT HAKIMI	80	73	80	79	73	78	81	80	89	84	79	84	76	1036	79,69
24	FAJAR SIGIT SRIJATI	80	73	80	79	73	82	79	79	88	80	79	82	76	1030	79,23
25	FERDIAN WAHYU	71	73	79	79	73	78	78	78	84	81	79	82	76	1011	77,77
26	FERI DWIYANTO	72	73	73	73	73	80	79	79	86	77	79	81	76	1001	77,00
27	GALIH KUNCORO JATI	80	75	80	79	77	80	82	80	78	78	76	81	76	1022	78,62
28	HARISKA SEPRIYANA	71	73	74	74	75	80	81	80	88	79	77	82	75	1009	77,62
29	HENDRI DWI NUGROHO	71	73	73	73	73	77	80	80	75	75	74	79	74	977	75,15
30	IMA IDAYANI	80	73	78	78	75	82	82	80	90	76	75	81	76	1026	78,92
31	ISTININGSIH	72	73	73	73	73	79	78	79	90	78	76	80	75	999	76,85
32	ISTIQOMAH DWI PRATIWI	87	74	73	73	76	82	81	80	86	81	79	82	82	1036	79,69



33	JUZ'IN AAMANU	93	79	81	82	83	92	83	93	88	81	80	80	79	1094	84,15
34	LARAS PUTRI	94	73	73	82	83	90	83	80	79	81	79	82	78	1057	81,31
35	M ADNAN FAWWAS BAHIR	98	82	84	83	83	94	83	82	90	82	78	82	89	1110	85,38
36	MALIA RAHMAWATI	95	76	78	80	80	88	95	95	80	82	79	80	75	1083	83,31
37	MARCUS DEWANTORO	98	78	80	83	83	91	83	83	84	85	81	83	85	1097	84,38
38	MOHAMMAD HANIF	97	80	82	84	86	92	73	90	91	84	83	86	84	1112	85,54
39	MUCH NURQOLIS	93	79	81	82	83	93	76	94	89	82	83	84	86	1105	85,00
40	MUHAMMAD AKROM	90	74	76	81	81	92	78	82	87	82	77	83	78	1061	81,62
41	MUHAMMAD ARIF	93	73	74	83	83	92	78	82	80	86	84	87	92	1087	83,62
42	MUHAMMAD ARIFUDIN	92	77	79	80	80	92	75	91	80	85	84	87	81	1083	83,31
43	MUHAMMAD IRVAN AVIB	92	73	73	79	79	91	88	82	80	82	82	84	79	1064	81,85
44	MUKHRI IRWANTO	91	73	73	73	73	91	83	82	78	85	83	87	80	1052	80,92
45	NAFA DINIAH	88	73	75	73	73	92	78	80	80	83	81	84	77	1037	79,77
46	NANDA ERI NUGROHO	96	73	75	75	75	95	78	83	80	85	81	82	81	1059	81,46
47	NENG LISMA	89	73	73	76	76	91	83	81	78	84	85	87	85	1061	81,62
48	NOFITA ANGGRAENI	83	73	73	79	79	85	74	80	78	87	86	89	82	1048	80,62
49	NORNAVIDAH	76	73	73	74	74	89	78	82	78	83	80	81	75	1016	78,15
50	NUR VURCHON	74	73	74	73	73	90	83	82	80	78	77	78	73	1008	77,54
51	RAKANOVA SOELISTYO	72	73	73	73	73	89	78	78	79	80	80	84	81	1013	77,92
52	RATRI KUSUMASTUTI	90	73	73	78	78	87	78	79	78	82	78	80	74	1028	79,08
53	RERES TITA HATI SETYO A	85	73	73	76	76	85	83	79	79	81	77	79	75	1021	78,54
54	RIFFA'I RIFAN DARMAWAN	97	73	73	83	84	90	88	83	81	87	83	85	86	1093	84,08
55	RINA EFENDI	87	73	73	73	73	91	74	82	80	86	83	88	81	1044	80,31
56	RINA PURWANTI	79	73	74	78	78	89	90	81	80	82	81	82	77	1044	80,31
57	RINDA SEPTIANA	70	73	73	75	75	91	83	79	78	80	79	83	75	1014	78,00
58	SAHRI RAMADHAN	82	70	70	77	77	81	73	78	80	77	78	83	81	1007	77,46
59	SEPTI IKA LESTARI	89	74	76	77	77	82	90	91	78	81	80	84	81	1060	81,54
60	SITI NURJANAH	85	77	79	74	74	91	83	90	80	89	85	87	86	1080	83,08
61	TRI ATUN	84	74	76	75	75	81	78	83	80	88	84	88	85	1051	80,85
62	WILDAN ADDRIE PANGESTU	97	76	78	76	76	90	73	82	80	87	87	89	90	1081	83,15
63	WIRATNO	89	73	73	77	77	86	73	83	79	85	87	90	83	1055	81,15
64	Y HADINATA SEMBIRING	94	75	77	78	78	89	74	85	83	86	83	85	81	1068	82,15
65	YUSUF SETIAWAN	72	73	73	76	76	90	74	82	79	86	83	85	81	1030	79,23

### TABULASI NILAI KESIAPAN KERJA

No	Butir soal																					jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	58
2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	62
3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	64
4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	3	3	2	70
6	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	3	3	4	3	3	67
7	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	70
8	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	55
9	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	68
10	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	65
11	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	61
12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	62
13	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	56
14	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	66
15	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	1	3	4	4	3	3	63
16	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	1	3	61
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	79
18	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	70
19	4	4	4	2	2	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	65
20	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	76
21	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	63
22	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	67
23	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	60
24	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	61
25	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	61
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	61
27	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	68
28	1	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	1	63
29	1	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	65
30	4	4	4	3	3	3	3	1	3	4	3	4	4	4	4	1	3	4	3	3	2	67
31	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	59
32	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	2	68
33	4	2	4	2	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	64
34	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	66
35	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	63
36	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	69
37	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	79
38	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	1	3	4	4	2	4	68

39	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	3	3	72
40	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
41	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	76
42	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	67
43	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	64
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	80
45	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	71
46	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	73
47	3	4	3	3	3	4	2	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	68
48	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	68
49	2	2	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	59
50	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	1	3	4	3	3	1	63
51	4	4	3	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	3	72
52	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	2	2	59
53	2	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	61
54	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	77
55	2	2	4	2	2	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	62
56	2	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	67
57	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	65
58	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	1	2	69
59	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	67
60	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	1	3	3	4	3	1	66
61	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	69
62	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	74
63	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	63
64	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	73
65	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	57

### TABULASI DATA X1, X2, DAN Y

(X1 : Prestasi Mata Pelajaran Produktif, X2 : Praktik Kerja Industri, Y : Kesiapan Kerja)

No	NIS	X1	X2	Y
1	11419	80,54	63	58
2	11420	80,54	81	62
3	11421	81,31	77	64
4	11422	81,77	78	62
5	11423	82,15	80	70
6	11424	80,31	77	67
7	11425	80,92	84	70
8	11426	77,38	71	55
9	11427	76,00	81	68
10	11428	80,69	75	65
11	11429	81,62	74	61
12	11430	82,38	72	62
13	11431	72,54	74	56
14	11432	80,38	86	66
15	11433	82,69	75	63
16	11434	76,46	77	61
17	11435	80,38	85	79
18	11436	76,92	83	70
19	11437	76,38	76	65
20	11438	86,38	96	76
21	11439	78,54	76	63
22	11440	78,15	84	67
23	11441	79,69	76	60
24	11442	79,23	75	61
25	11443	77,77	73	61
26	11444	77,00	77	61
27	11445	78,62	84	68
28	11446	77,62	77	63
29	11447	75,15	82	65
30	11448	78,92	81	67
31	11449	76,85	92	59
32	11450	80,54	77	68
33	11451	80,54	73	64

No	NIS	X1	X2	Y
34	11452	79,69	76	66
35	11453	84,15	77	63
36	11454	81,31	81	69
37	11455	85,38	91	79
38	11456	83,31	78	68
39	11457	84,38	79	72
40	11458	85,54	87	69
41	11459	85,00	89	76
42	11460	81,62	82	67
43	11461	83,62	80	64
44	11462	83,31	77	80
45	11463	81,85	69	71
46	11464	80,92	83	73
47	11465	79,77	73	68
48	11466	81,46	78	68
49	11467	81,62	76	59
50	11468	80,62	82	63
51	11469	78,15	79	72
52	11470	77,54	85	59
53	11471	77,92	76	61
54	11472	79,08	89	77
55	11473	78,54	69	62
56	11474	84,08	71	67
57	11475	80,31	90	65
58	11476	80,31	86	69
59	11477	78,00	81	67
60	11478	77,46	91	66
61	11479	81,54	82	69
62	11480	83,08	95	74
63	11481	80,85	71	63
64	11482	83,15	79	73
65	11483	81,15	72	57

# LAMPIRAN 3

## HASIL ANALISIS DATA

## Uji Normalitas Variabel Mata Pelajaran Produktif, Praktik Kerja Industri dan Kesiapan Kerja

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Praktik_Kerja_Industri	,136	65	,005	,975	65	,218
Mata_Pelajaran_Produktif	,082	65	,200 <sup>*</sup>	,991	65	,935
Kesiapan_Kerja	,094	65	,200 <sup>*</sup>	,962	65	,045

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

### Tes Multikolinearitas

#### Variabel Prestasi Mata Pelajaran Produktif ( $X_1$ ) terhadap Praktik Kerja Industri ( $X_2$ )

##### Correlations

		Praktik_Kerja_I ndustri	Mata_Pelajaran _Produktif
Praktik_Kerja_Industri	Pearson Correlation	1	,216
	Sig. (2-tailed)		,084
	N	65	65
Mata_Pelajaran_Produktif	Pearson Correlation	,216	1
	Sig. (2-tailed)	,084	
	N	65	65

## Tes Linearitas

1. Variabel Prestasi Mata Pelajaran Produktif ( $X_1$ ) terhadap Kesiapan Kerja(Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan_Kerja * Mata_Pelajaran_Produktif	Between Groups	(Combined)	1778,733	50	35,575	1,781	,118
		Linearity	443,143	1	443,143	22,184	,000
		Deviation from Linearity	1335,591	49	27,257	1,364	,268
	Within Groups		279,667	14	19,976		
Total			2058,400	64			

2. Variabel Praktik Kerja Industri ( $X_2$ ) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan_Kerja * Praktik_Kerja_Industri	Between Groups	(Combined)	1182,825	24	49,284	2,252	,011
		Linearity	564,737	1	564,737	25,800	,000
		Deviation from Linearity	618,088	23	26,873	1,228	,278
	Within Groups		875,575	40	21,889		
Total			2058,400	64			



## PENGHITUNGAN NILAI MEAN MODUS DAN MEDIAN VARIABEL MATA PELAJARAN PRODUKTIF

Tabel Distribusi Nilai Variabel Mata Pelajaran Produktif

No	Interval	$x_i$	$f_i$	$f_i \cdot x_i$	$\bar{x}$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
1	72,00– 74,14	73,07	1	73,07	80,38	-7,31	53,4361	53,4361
2	74,15– 76,29	75,22	2	150,44	80,38	-5,16	26,6256	53,2512
3	76,30– 78,44	77,37	14	1083,18	80,38	-3,01	9,0601	126,841
4	78,45– 80,59	79,52	17	1351,84	80,38	-0,86	0,7396	12,5732
5	80,60– 82,74	81,67	19	1551,73	80,38	1,29	1,6641	31,6179
6	82,75– 84,89	83,82	8	670,56	80,38	3,44	11,8336	94,6688
7	84,90– 87,00	85,95	4	343,8	80,38	5,57	31,0249	124,1
Jumlah		556,62	65	5224,62		-6,04	134,384	496,488

A. Mean

$$\begin{aligned}
 Me &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{5224,62}{65} \\
 &= 80,38
 \end{aligned}$$

C. Median

$$\begin{aligned}
 Md &= b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \\
 &= 77,95 + 2,14 \left( \frac{32,5 - 17}{17} \right) \\
 &= 77,95 + 2,14 \left( \frac{15,5}{17} \right) \\
 &= 77,95 + 1,95 \\
 &= 79,90
 \end{aligned}$$

B. Modus

$$\begin{aligned}
 Mo &= b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\
 &= 80,10 + 2,14 \left( \frac{2}{2 + 11} \right) \\
 &= 80,10 + 2,14 \left( \frac{2}{13} \right) \\
 &= 80,10 + 2,29 \\
 &= 82,39
 \end{aligned}$$

D. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 \sigma &= \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n}} \\
 &= \sqrt{\frac{496,488}{64}} \\
 &= \sqrt{7,76} \\
 &= 2,79
 \end{aligned}$$

## PENGHITUNGAN NILAI MEAN MODUS DAN MEDIAN VARIABEL PRAKTIK KERJA INDUSTRI

Tabel Distribusi Nilai Variabel Praktik Kerja Industri

No	Interval	$x_i$	$f_i$	$f_i \cdot x_i$	$\bar{x}$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
1	63 – 67	65	1	65	79,14	-14,14	199,94	199,94
2	68 – 72	70	7	490	79,14	-9,14	83,54	584,78
3	73 – 77	75	22	1650	79,14	-4,14	17,14	377,07
4	78 – 82	80	17	1360	79,14	0,86	0,74	12,57
5	83 – 87	85	10	850	79,14	5,86	34,34	343,40
6	88 – 92	90	6	540	79,14	10,86	117,94	707,64
7	93 – 96	94,5	2	189	79,14	15,36	235,93	471,86
Jumlah			65	5144				2697,25

A. Mean

$$\begin{aligned}
 Me &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{5144}{65} \\
 &= 79,14
 \end{aligned}$$

C. Median

$$\begin{aligned}
 Md &= b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \\
 &= 77,5 + 5 \left( \frac{32,5 - 30}{17} \right) \\
 &= 77,5 + 5 \left( \frac{2,5}{17} \right) \\
 &= 77,5 + 0,74 \\
 &= 78,24
 \end{aligned}$$

B. Modus

$$\begin{aligned}
 Mo &= b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\
 &= 72,50 + 5 \left( \frac{15}{15 + 5} \right) \\
 &= 72,50 + 5 \left( \frac{3}{4} \right) \\
 &= 72,50 + 3,75 \\
 &= 76,25
 \end{aligned}$$

D. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 \sigma &= \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n}} \\
 &= \sqrt{\frac{2697,25}{64}} \\
 &= \sqrt{42,14} \\
 &= 6,49
 \end{aligned}$$

**PENGHITUNGAN NILAI MEAN MODUS DAN MEDIAN  
VARIABEL KESIAPAN KERJA**

Tabel Distribusi Nilai Variabel Kesiapan Kerja

No	Interval	$x_i$	$f_i$	$f_i \cdot x_i$	$\bar{x}$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
1	55 – 58	56,5	4	226	66,3	-9,8	96,04	384,16
2	59 – 62	60,5	14	847	66,3	-5,8	33,64	470,96
3	63 – 66	64,5	16	1032	66,3	-1,8	3,24	51,84
4	67 – 70	68,5	19	1301,5	66,3	2,2	4,84	91,96
5	71 – 74	72,5	6	435	66,3	6,2	38,44	230,64
6	75 – 78	76,5	3	229,5	66,3	10,2	104,04	312,12
7	79 – 80	79,5	3	238,5	66,3	13,2	174,24	522,72
Jumlah			65	4309,5				2064,40

A. Mean

C. Median

$$\begin{aligned}
 Me &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{4309,5}{65} \\
 &= 66,3
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Md &= b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \\
 &= 62,5 + 4 \left( \frac{32,5 - 18}{16} \right) \\
 &= 62,5 + 4 \left( \frac{14,5}{16} \right)
 \end{aligned}$$

B. Modus

$$\begin{aligned}
 Mo &= b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\
 &= 66,5 + 4 \left( \frac{3}{3 + 13} \right) \\
 &= 66,5 + 4 \left( \frac{3}{20} \right) \\
 &= 66,5 + 0,6 \\
 &= 67,1
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 62,5 + 3,64 \\
 &= 66,01
 \end{aligned}$$

D. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 \sigma &= \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n}} \\
 &= \sqrt{\frac{2064,40}{65}} \\
 &= \sqrt{45,83} = 5,68
 \end{aligned}$$













# LAMPIRAN 4

## TABEL











# LAMPIRAN 5

SURAT - SURAT

